

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk.

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER/SEPTEMBER 30, 2008

Neraca

Per 30 September 2008 dan 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

Balance Sheets

At September 30, 2008 and 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

	Catatan/Notes	2008	2007
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan Setara Kas	2.1, 3	192,625	1,118,695 Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (setelah dikurangi Penyisihan Piutang Ragu-ragu sebesar nihil per 30 September 2008 dan 2007)	2.4, 4 & 28d	129,894	202,712 Trade Receivables - Related Parties (Net of Allowance for Doubtful Accounts of Nil at September 30, 2008 and 2007)
Piutang Lainnya	5	8,899	15,325 Other Receivables
Piutang Pajak	2.13, 12a	48,102	7,576 Taxes Receivable
Persediaan, bersih	2.5 & 6	151,248	124,125 Inventories, net
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	2.6 & 7	28,456	13,560 Prepaid Expenses and Advances
Jumlah Aset Lancar		559,224	1,481,993 Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Aset Tetap (Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar \$1.088.639 per 30 September 2008 dan \$1.019.365 per 30 September 2007)	2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 8 & 9	1,294,935	1,227,026 Property, Plant and Equipment (Net of Accumulated Depreciation of \$1,088,639 at September 30, 2008 and \$ 1,019,365 at September 30, 2007)
Aset Lainnya	10	10,060	7,979 Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,304,995	1,235,005 Total Non-Current Assets
Jumlah Aset		1,864,219	2,716,998 Total Assets

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Neraca

Per 30 September 2008 dan 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

Balance Sheets

At September 30, 2008 and 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

	Catatan/Notes	2008	2007	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang Usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.12, 11 & 28e	10,907	36,022	Trade Payables - Related parties
- Pihak Ketiga	2.12, 11	48,793	30,664	- Third parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	2.12, 13	38,786	32,215	Accrued Expenses
Hutang Pajak	2.13 & 12b	8,272	186,016	Taxes Payable
Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun :				Current maturities of Long-Term Liabilities:
- Sewa Pembiayaan	2.8 & 15	6,064	12,287	- Finance Leases
Kewajiban Lancar Lainnya	14	6,979	14,210	Other Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar		119,801	311,414	Total Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar				Non-Current Liabilities
Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih	2.13 & 12d	180,204	214,433	Deferred Income Tax Liabilities, net
Kewajiban Jangka Panjang (Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu tahun):				Long-Term Liabilities (Net of Current Maturities):
- Sewa Pembiayaan	2.8 & 15	3,189	5,329	- Finance Leases
Kewajiban Imbalan Kerja	2.14 & 16	4,087	2,564	Employee Benefits Liability
Kewajiban Penghentian Pengoperasian Aset	2.11 & 24	26,246	24,745	Asset Retirement Obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		213,726	247,071	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban		333,527	558,485	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal Saham - Modal dasar 39.745.354.880 (2007: 3.974.535.488) ditempatkan dan disetor penuh 9.936.338.720 (2007: 993.633.872) saham dengan nilai nominal Rp25 (2007: Rp250) per saham (nilai penuh) *	17	136,413	136,413	Share Capital - Authorized capital 39,745,354,880 (2007: 3,974,535,488) issued and fully paid 9,936,338,720 (2007: 993,633,872) shares at par value of Rp25 (2007: Rp250) per share (full amount)*
Tambahan Modal Disetor	19	277,760	277,760	Additional Paid-in Capital
Cadangan Jaminan Reklamasi	2.11 & 20a	25,317	25,662	Reclamation Guarantee Reserve
Cadangan Umum	20b	5,342	-	General Reserve
Saldo Laba Ditahan		1,085,860	1,718,678	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas		1,530,692	2,158,513	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		1,864,219	2,716,998	Total Liabilities and Equity

*Lihat Catatan 1 mengenai rincian pemecahan saham

* See note 1 for details of stock split

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Laba-Rugi

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2008 dan 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

Statements of Earnings

For the nine month periods ended
September 30, 2008 and 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

	Catatan/Notes	2008	2007	
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar)				(US\$, in thousands, except basic earnings per share)
Penjualan	2.12 & 28a	1,132,111	1,867,357	Sales
Harga Pokok Penjualan	2.12 & 21	632,832	495,215	Cost of Goods Sold
Laba Kotor		499,279	1,372,142	Gross Profit
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi	2.12 & 22	25,232	37,934	Selling, General and Administration Expenses
Laba Usaha		474,047	1,334,208	Operating Profit
Pendapatan/ (Beban) Lainnya				Other Income/ (Expenses)
Pendapatan Bunga		4,916	27,921	Interest Income
Penyisihan untuk Bahan Pembantu Usang, bersih	2.5 & 6	286	(4,078)	Allowance for Obsolete Supplies, net
Beban Bunga	2.8	(565)	(1,024)	Interest Expense
Laba Selisih Kurs	2.2	1,012	315	Gain on Currency Translation Adjustments
Rugi Pelepasan dan Penghapusan Aset Tetap Lainnya, bersih	2.7 23	(3,290) 738	(177) 32,466	Loss on Disposal and Write-downs of Property, Plant and Equipment Others, net
Jumlah Pendapatan Lainnya, bersih		3,097	55,423	Total Other Income, net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		477,144	1,389,631	Earnings Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	2.13 & 12c	108,021	417,079	Income Tax Expense
Laba Bersih		369,123	972,552	Net Earnings
Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam Dolar AS)	2.15 & 26	0.04	0.10	* Basic Earnings per Share (in US\$)

* Disajikan kembali. Lihat Catatan 1 mengenai rincian pemecahan saham

* As restated. See Note 1 for details of stock split

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2008 dan 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

Statement of Changes in Equity

For the nine month periods ended
September 30, 2008 and 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in capital	Cadangan Umum/ General Reserve	Cadangan Jaminan Reklamasi/ Reclamation Guarantee Reserve	Saldo Laba Ditahan/ Retained Earnings	Jumlah/ Total
(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)						
Saldo 1 Januari 2007	136,413	277,760	-	24,258	1,244,347	1,682,778 Balance at January 1, 2007
Laba Bersih	-	-	-	-	972,552	972,552 Net Earnings
Dividen yang Dideklarasikan	18	-	-	-	(496,817)	(496,817) Dividends Declared
Dipindahkan ke Cadangan Jaminan Reklamasi	20a	-	-	1,404	(1,404)	- Transfer to Reclamation Guarante Reserve
Saldo 30 September 2007	136,413	277,760	-	25,662	1,718,678	2,158,513 Balance at September 30, 2007
Saldo 1 Januari 2008	136,413	277,760	-	25,662	946,693	1,386,528 Balance at January 1, 2008
Laba Bersih	-	-	-	-	369,123	369,123 Net Earnings
Dividen yang Dideklarasikan	18	-	-	-	(224,959)	(224,959) Dividends Declared
Dipindahkan ke Cadangan Umum	20b	-	-	5,342	(5,342)	- Transfer to General Reserve
Dipindahkan dari cadangan jaminan reklamasi	-	-	-	(345)	345	- Transfer from reclamation guarantee reserve
Saldo 30 September 2008	136,413	277,760	5,342	25,317	1,085,860	1,530,692 Balance at September 30, 2008

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Arus Kas

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2008 dan 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk

Statement of Cash Flows

For the nine month periods ended
September 30, 2008 and 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk

	2008	2007	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari Pelanggan	1,161,582	1,940,675	Receipts from Customers
Pembayaran ke Pemasok	(560,685)	(364,592)	Payments to Suppliers
Pembayaran Pajak Penghasilan Perseroan	(284,933)	(332,717)	Payments of Corporate Income Tax
Pembayaran ke Karyawan	(70,675)	(58,454)	Payments to Employees
			Payments of Employee Benefits
Pembayaran Kontribusi Imbalan Kerja	(3,503)	(3,805)	Contributions
Penerimaan Lainnya	37,997	76,107	Other Receipts
Pembayaran Lainnya	(25,201)	(35,936)	Other Payments
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	254,582	1,221,278	Net Cash Flows Provided from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Pembayaran Aset Tetap	(125,334)	(73,622)	Payments for Property, Plant and Equipment
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(125,334)	(73,622)	Net Cash Flows Used for Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Pembayaran Dividen	(225,109)	(497,151)	Payments of Dividends
Pembayaran Sewa Pembiayaan	(5,235)	(8,522)	Repayment of Finance Leases
Pembayaran Bunga	(585)	(1,144)	Payments of Interest
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(230,929)	(506,817)	Net Cash Flows Used for Financing Activities
(Penurunan)/Kenaikan Kas dan Setara Kas	(101,681)	640,839	Net (Decrease)/Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	294,306	477,856	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Period
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	192,625	1,118,695	Cash and Cash Equivalents at the End of the Period

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. Umum

PT International Nickel Indonesia Tbk. ("PT Inco" atau "Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta notaris Eliza Pondaag, No. 49 di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. JA5/69/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan yang terakhir diubah dengan akta Nomor 49 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta yang memuat tentang pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham biasa Perseroan. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-UM-HT.01.10-6366 tanggal 17 Desember 2007 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Selatan dengan surat No. 09.03.1.13.29245 tanggal 28 Desember 2007. Sekitar 61% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited), sekitar 18% oleh masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta), sekitar 20% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., dan sisanya oleh empat perusahaan Jepang lainnya.

Induk Perusahaan Perseroan adalah Companhia Vale do Rio Doce, sebuah perusahaan yang terdaftar di Brasil.

Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako dan kantor pusat berlokasi di Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di Pulau Sulawesi. Kontrak Karya ("Kontrak Karya 1968") ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("Persetujuan Perpanjangan"), yang memperpanjang izin operasi Perseroan sampai tahun 2025. Persetujuan Perpanjangan ini akan dapat diperpanjang lagi setelah tahun 2025 dengan adanya persetujuan Pemerintah.

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung pada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk mengembangkan potensi endapan nikel di Pomalaa (Sulawesi Tenggara) dan di Bahudopi (Sulawesi Tengah).

Menurut Persetujuan Perpanjangan, ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi dari Kontrak Karya 1968 secara umum tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu yang terkait dalam bidang fiskal. Mulai tanggal 1 Januari 1996, ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah agar lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang sedang berlaku di Indonesia. Per tanggal 1 April 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi Persetujuan Perpanjangan diberlakukan.

1. General

PT International Nickel Indonesia Tbk. ("PT Inco" or the "Company") was established on July 25, 1968 by deed No. 49 prepared by Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice in decision letter No. JA5/69/18 dated July 26, 1968 and the letter was published in State Gazette No. 62 dated August 2, 1968. These Articles of Association have been amended several times and the latest amendment was made by deed No. 49, dated December 17, 2007, prepared by Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a public notary in Jakarta, to reflect a ten for one stock split in the Company's common shares. This amendment was received by the Minister of Justice and Human Rights in letter No. C-UM-HT.01.10-6366 dated December 17, 2007 and registered with the South Jakarta District Registration Office in letter No. 09.03.1.13.29245 dated December 28, 2007. Approximately 61% of the Company's outstanding shares are currently owned by Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited), approximately 18% by the public through the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta Stock Exchange), approximately 20% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., and the remaining balance by four other Japanese companies.

The ultimate holding company is Companhia Vale do Rio Doce, a company registered in Brazil.

The Company's plant is located in Sorowako and the head office is located in Jakarta.

The Company's operations are conducted pursuant to a Contract of Work entered into with the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). The Contract of Work grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The original Contract of Work entered into on July 27, 1968 (the "1968 Contract") expired on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract (the "Extension Agreement"), extending the Company's operations to 2025. The Extension Agreement may be further extended beyond 2025 with the agreement of the Government.

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development of its nickel deposits at Pomalaa in Southeast Sulawesi and at Bahudopi in Central Sulawesi.

According to the Extension Agreement, the terms and conditions of the 1968 Contract generally remained in place until March 31, 2008, except for certain fiscal related provisions. With effect from January 1, 1996, these provisions of the 1968 Contract, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with current tax legislation in Indonesia. As of April 1, 2008, all of the remaining terms and conditions of the Extension Agreement took effect.

1. Umum (lanjutan)

Berikut adalah perubahan-perubahan prinsip dalam Persetujuan Perpanjangan yang akan berlaku mulai tanggal 1 April 2008:

- royalti bijih nikel (garnierite) akan dibayarkan berdasarkan tarif tetap sebesar \$70,00 hingga \$78,00 per ton, tergantung jumlah produksi;
- tarif sewa tanah per tahun akan naik menjadi \$1,50 per hektar dari \$1,00 per hektar;
- aset yang tidak berhubungan dengan kegiatan ekspansi yang disepakati dalam Persetujuan Perpanjangan dan digunakan setelah tanggal 31 Maret 2008 dapat memiliki metode depresiasi untuk perhitungan Pajak Penghasilan Badan yang berbeda dari metode yang digunakan sebelumnya;
- pemotongan pajak akan dikenakan atas dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri, dalam kondisi dan jangka waktu tertentu;
- Perseroan wajib membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan Kontrak Karya 1968 Perseroan tidak perlu membayar pajak bumi dan bangunan; dan
- Perseroan membayar berbagai retribusi, pajak, beban dan pungutan yang diberlakukan oleh pemerintah lokal di area operasional Perseroan sepanjang disetujui oleh pemerintah pusat. Tarif yang dikenakan tidak boleh melebihi tarif yang berlaku pada tanggal 29 Desember 1995 (tanggal yang tertera dalam Perjanjian Perpanjangan) dan juga merupakan tarif yang berlaku untuk perusahaan-perusahaan tambang lain di yurisdiksi yang sama dengan ketentuan dan persyaratan yang sama.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air Perseroan yang tersedia saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Balambano sebagai tambahan dari proyek perluasan fasilitas Larona, memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan dua tahun sebelum pengalihan fasilitas tersebut. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, yang tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan margin laba yang normal, selama masa sisa jangka waktu Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

1. General (continued)

The following are the principal changes in the Extension Agreement that had immediate impact beginning on April 1, 2008:

- royalties on nickel ore (garnierite) are payable at a fixed rate of \$70.00 to \$78.00 per metric ton, depending on total production;
- land rent increased to \$1.50 per hectare per annum from \$1.00 per hectare;
- assets not related to expansion undertakings and placed in service after March 31, 2008 could be subject to different formulas of depreciation for Corporate Income Tax calculation;
- withholding tax on dividends paid to the founding shareholders will begin, with specified conditions and time frames applied;
- the Company must pay land and building taxes. Under the 1968 Contract of Work (CoW) the Company did not pay these taxes; and
- the Company pays levies, taxes, charges and duties imposed by local governments with jurisdiction over the Company's area, if approved by the central government. The rates must be no higher than those prevailing on 29 December 1995 (the date stipulated in the 1996 Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract of Work) and shall be imposed on all other mining companies in the applicable jurisdiction on the same terms and conditions

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operated pursuant to a 1975 decree of the Indonesian government. This decree, which effectively also covers the Balambano generating capacity in addition to the original Larona facility, which was part of the expansion project, vests an Indonesian ministry with the right, upon two years' prior written notice to the Company, to acquire the hydroelectric facilities. No such notice has been given to date. If such right is exercised, the decree also provides that the hydroelectric facilities would be acquired at their net book value subject to the ministry providing the Company with sufficient power to meet its operating requirements, at a rate based on cost plus a normal profit margin, for the remaining term of the Contract of Work.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. The Company started its commercial operations in 1978.

1. Umum (lanjutan)

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada tanggal 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui dilakukannya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai tanggal 3 Agustus 2004.

Pada RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai tanggal 15 Januari 2008, sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan naik menjadi 9.936.338.720 lembar saham dengan nilai nominal Rp25 (nilai penuh) per saham.

Per 30 September 2008 dan 2007, komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

30 September	2008	2007	September 30
Presiden Komisaris/President Commissioner:	Murilo Ferreira	Murilo Ferreira	
Komisaris/Commissioners:	Jennifer Maki Roberto Moretzsohn Rumengan Musu Marco Aurelio Lopes Pires Naoyuki Tsuchida Takeshi Kubota Achmad Amiruddin^{*)} Rozik B. Soetjipto^{*)} Subarto Zaini^{*)}	Leonardo Moretzsohn Peter J. Goudie Rumengan Musu Mark Cutifani Nobumasa Kemori Takeshi Kubota Achmad Amiruddin ^{*)} Rozik B. Soetjipto ^{*)} Subarto Zaini ^{*)}	
Ketua Komite Audit/ Chairman of Audit Committee:	Rozik B. Soetjipto	Rozik B. Soetjipto	
Komite Audit/Audit Committee:	Jusuf Halim Kanaka Puradireja	Jusuf Halim -	
Presiden Direktur/President Director:	Arif Soeleman Siregar	Arif Soeleman Siregar	
Direktur/Directors:	Eddie A. Arsyad Ciho D. Bangun Claudio Renato Chavez Bastos Helwanurrachman Djumiril Ricardo Eugenio Jorge Saad Michael Winship**)	Eddie A. Arsyad Ciho D. Bangun Johannes Cornelis Maria van Gaalen - Dirk Theuninck Timothy C. Netscher	

^{*)} Komisaris Independen

^{**)} Mengundurkan diri pada tanggal 30 September 2008

1. General (continued)

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange), on May 16, 1990.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of its common shares. This became effective from August 3, 2004 onwards.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 17, 2007, the shareholders approved a ten-for-one stock split of the Company's common shares, with the objective of increasing the liquidity of the Company's shares. This became effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008 and therefore the Company's total issued and fully paid shares were increased by a factor of ten-to-one to 9,936,338,720 shares with a nominal value of Rp25 (full amount) per share.

As of September 30, 2008 and 2007, the composition of the Company's Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors were as follows:

^{*)} Independent Commissioners

^{**)} Resigned on September 30, 2008

1. Umum (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPS”) 26 Maret 2008, pemegang saham mengangkat Roberto Moretzsohn sebagai Komisaris untuk periode sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2009, menggantikan Peter J. Goudie yang mengundurkan diri dari Dewan Komisaris Perseroan. Para pemegang saham juga menyetujui pengangkatan Helwanurrachman Djumiril sebagai Direktur Perseroan.

Pada tanggal 13 Agustus 2008, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) yang menyetujui pengangkatan Ricardo Eugenio Jorge Saad menggantikan Dirk Theuninck sebagai Direktur Perseroan sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2009.

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 30 September 2008 adalah 3.658 (2007: 3.615).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup dalam laporan keuangan ini. Laporan keuangan Perseroan dibuat dan disetujui oleh Dewan Direksi pada tanggal 24 Oktober 2008.

2.1. Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (“Dolar AS” atau “AS\$”) dan dalam Bahasa Inggris.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang didasarkan pada konsep harga perolehan kecuali instrumen derivatif yang dinyatakan dengan harga wajar.

Laporan keuangan juga disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk Laporan Arus Kas.

Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan Laporan Arus Kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

1. General (continued)

At the Annual General Meeting of Shareholders on March 26, 2008 the shareholders appointed Roberto Moretzsohn as a Commissioner for the period ending at the Company’s Annual General Meeting of Shareholders in 2009, replacing Peter J. Goudie who resigned from the Company’s Board of Commissioners. The shareholders also approved the appointment of Helwanurrachman Djumiril as a Director of the Company.

On August 18, 2008, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders which approved the appointment of Ricardo Eugenio Jorge Saad replacing Dirk Theuninck, as a Director of the Company for the period ending at the Company’s Annual General Meeting of Shareholders in 2009.

The total number of employees at September 30, 2008 was 3,658 (2007: 3,615)

2. Summary of Significant Accounting Policies

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements. The Company’s financial statements were prepared and approved by the Board of Directors on October 24, 2008.

2.1. Presentation of Financial Statements

As required by its Contract of Work with the Government, the Company maintains its books in United States dollars (“US dollars” or “US\$”) and in English.

The financial statements are prepared in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia (“GAAP”), based on the historical cost concept except for derivative financial instruments, which are stated at fair value.

The financial statements have also been prepared on the basis of the accrual concept except for the Statements of Cash Flows.

The Statements of Cash Flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the Statements of Cash Flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.1. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat.

2.2. Penjabaran Mata Uang

Pada setiap tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir periode. Penjabaran dari aset dan kewajiban lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Dalam periode berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs rata-rata tertimbang yang berlaku pada bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada Laporan Laba-Rugi.

2.3. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui di Neraca berdasarkan harga perolehannya dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai tersebut efektif, diakui sebagai bagian dari Ekuitas dalam akun "Pendapatan Komprehensif Lainnya" di Neraca. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai berdasarkan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" maka akumulasi kerugian dan keuntungan yang ada di Ekuitas diakui segera dalam Laporan Laba-Rugi.

Pada awal terjadinya transaksi, Perseroan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan dan strategi manajemen risiko yang diterapkan dalam transaksi tersebut. Secara periodik, Perseroan juga mendokumentasikan penilaian atas efektivitas derivatif dalam menandingi perubahan arus kas unsur yang dilindungi nilainya.

2.4. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.1. Presentation of Financial Statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect the reported amount of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and actions, actual results ultimately may differ from those estimates.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US dollars unless otherwise stated.

2.2. Translation of Currencies

At each balance sheet date, significant monetary assets and liabilities in currencies other than US dollars are translated into US dollars at period-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities generally recognizes the rates historically applicable.

During the period, transactions in currencies other than US dollars are translated at weighted average rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in the Statements of Earnings.

2.3. Derivative Financial Instruments

Derivative instruments are initially recognized in the Balance Sheet at cost and are subsequently remeasured at their fair value.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges and that are highly effective are recognized in "Other Comprehensive Income" in the Equity section of the Balance Sheet. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting under Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") 55 (Revised 1999) "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", any cumulative gain or loss existing in Equity is recognized in the Statements of Earnings immediately.

At the inception of the transaction, the Company documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. On an ongoing basis, the Company also documents its assessment of whether the derivative transactions are highly effective in offsetting changes in cash flows of hedged items.

2.4. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of an allowance for doubtful accounts based on a review of the collectibility of the outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be uncollectible.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.5. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel ditetapkan dengan metode “masuk pertama keluar pertama” (*first-in first-out method*), sedangkan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (supplies) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

2.6. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan ke laba-rugi periode berjalan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

2.7. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi di area penambangan sebelum aktivitas penambangan dimulai. Termasuk kedalam biaya ini adalah biaya-biaya untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke area-area tambang.

Harga perolehan aset tetap yang diakui pada awal perolehan mencakup harga pembelian dan biaya lainnya yang terkait langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk dapat dioperasikan sesuai yang dikehendaki oleh manajemen, termasuk biaya pinjaman yang terjadi untuk aset dalam pengembangan, bila ada.

Biaya pemugaran aset tetap dalam jumlah yang signifikan yang memperpanjang umur aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan sebagai biaya produksi pada saat terjadinya. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penghapusan aset tetap tersebut diakui dalam Laporan Laba-Rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.5. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished nickel inventory is determined on a first-in, first-out basis, while nickel in process is determined on an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

A provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale proceeds of individual inventory items.

2.6. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to earnings on a straight-line basis over the expected period of benefit.

2.7. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership

Property, plant and equipment directly acquired are stated at cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. Included in these costs are constructions of roads providing access to mining areas.

The cost of an item of property, plant and equipment initially recognized includes its purchase price and any cost that is directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, including borrowing costs incurred for the property under development, if any.

Significant refurbishment costs of property, plant and equipment that extend the useful life of the assets are included in the carrying amount of the asset.

Exploration costs are expensed as incurred.

Routine maintenance and repair costs are charged as production costs during the financial period in which they are incurred. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of property, plant and equipment are recognized in the Statements of Earnings.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.7. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (lanjutan)

Pada tanggal neraca, Perseroan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai dalam hal terjadinya kondisi atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

2.8. Aset Tetap dengan Sewa Pembiayaan

Aset tetap yang diperoleh dengan sewa pembiayaan disajikan sebesar nilai tunai dari jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan ditambah harga opsi pada akhir periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasikan sebagai pelunasan hutang dan pembayaran beban bunga. Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama seperti aset tetap yang dimiliki sendiri.

2.9. Aset Tetap Dalam Penyelesaian

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan tambang mineral dan membangun fasilitas tambang dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam penyelesaian sampai aset tersebut siap digunakan.

Pada saat aset tetap siap digunakan, biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut dipindahkan ke masing-masing kategori aset tetap dan disusutkan sesuai dengan metode penyusutan dari masing-masing aset tetap. Biaya pinjaman yang dapat dikaitkan secara langsung pada suatu aset tetap tertentu, termasuk beban bunga dan selisih kurs, dikapitalisasi jika pinjaman tersebut digunakan untuk mendanai pengembangan, pembangunan atau perluasan dari fasilitas tambang yang signifikan, hingga saat proses pembangunan tersebut selesai.

2.10. Penyusutan, Depleksi dan Amortisasi

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus yang didasarkan atas taksiran masa manfaat suatu aset, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya yang mana yang lebih dulu. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya dilakukan selama masa manfaat 40 tahun.

Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	40
Jalan dan jembatan	30
Bangunan	30
Pengembangan tambang	30
Pabrik dan mesin	5 - 30
Perabotan dan peralatan kantor	5

Perseroan mengalokasikan bagian dari aset tetap yang biaya perolehannya signifikan dan mendepresiasi secara terpisah komponen yang signifikan tersebut jika bagian tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda.

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari pemugaran tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.7. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership (continued)

At balance sheet date, the Company reviews whether there is any indication of an asset impairment. Property, plant and equipment and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows.

2.8. Property, Plant and Equipment under Finance Leases

Property, plant and equipment acquired by means of finance leases are presented at the present value of the minimum lease payments plus any applicable purchase option at the end of the lease term. A corresponding liability is also established and each lease payment is allocated between the liability and finance charges. The assets are depreciated similarly to owned assets.

2.9. Construction in Progress

Costs incurred to develop mineral properties and construct facilities are capitalized as construction in progress until such assets are put into service.

When completed facilities are put into service, capitalized costs are transferred to the various categories of property, plant and equipment and are depreciated in accordance with the applicable depreciation method. Financing costs directly attributable to a qualifying asset, including interest and foreign exchange differences, are capitalized when they arise from indebtedness incurred to finance the development, construction or expansion of significant mineral properties and facilities up to the date when construction is complete.

2.10. Depreciation, Depletion and Amortization

Depreciation of property, plant and equipment is calculated on the straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the Contract of Work. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life.

The estimated useful lives of property, plant and equipment used for depreciation are as follows:

	Years
Hydroelectric dam buildings and facilities	40
Roads and bridges	30
Buildings	30
Mine development	30
Plant and machinery	5 - 30
Furniture and office equipment	5

The Company allocates significant parts of the property, plant and equipment costs and depreciates separately each significant part if those parts have different useful lives.

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of such refurbishment using a straight-line method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.11. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

Operasi Perseroan telah, dan di masa akan datang mungkin akan dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan Pemerintah tersebut, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada Laporan Laba-Rugi pada saat terjadinya atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomisnya. Cadangan Jaminan Reklamasi juga telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 20a). Disamping itu, kewajiban penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang.

Kewajiban penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian aset tetap ini tidak termasuk penghentian pemakaian yang sifatnya sementara termasuk penjualan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lainnya.

Kewajiban penghentian pengoperasian aset diakui sebagai kewajiban pada saat kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah penuh melalui pembebanan ke Laporan Laba-Rugi. Disamping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah kewajiban dikapitalisasi sebagai bagian dari aset yang berkaitan dan kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Kewajiban penghentian pengoperasian aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan selesai. Adanya penambahan kewajiban yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan kewajiban awal. Setiap tambahan kewajiban akan diakui sebesar nilai wajar. Tambahan kewajiban akan dinilai terpisah, diakui dan dicatat tanpa mempengaruhi kewajiban masa lalu. Kewajiban penghentian pengoperasian aset Perseroan mencakup biaya – biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang, pembongkaran fasilitas dan aktivitas penutupan tambang.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan diidentifikasi ada suatu kewajiban dan jumlahnya bisa diukur, Perseroan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Lihat selanjutnya Catatan 24.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.11. Environmental Expenditures

The operations of the Company have been, and may in the future be, affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the Statements of Earnings as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A Reclamation Guarantee Reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements (see Note 20a). In addition, an asset retirement obligation has been recognized for the estimated costs of mine closure.

The asset retirement obligation provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is other than temporary removal from service, including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Asset retirement obligations are recognized as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the Statements of Earnings. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized. Any incremental liability incurred in a subsequent reporting period is considered to be an additional layer of the original liability. Each layer is initially measured at fair value. A separate layer shall be measured, recognized and accounted for prospectively. The Company's asset retirement obligation consists of costs associated with mine reclamation, dismantling of facilities and mine closure activities.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards. See further Note 24.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.12. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

- Produk berada dalam kondisi yang layak untuk pengiriman dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan Perseroan memperoleh manfaat ekonomis dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pelanggan); dan
- Harga dan biaya penjualan dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

2.13. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan memakai metode kewajiban, untuk semua perbedaan temporer yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan antara dasar perpajakan untuk aset dan kewajiban dengan nilainya dalam laporan keuangan. Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tangguhan digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan Perseroan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

2.14. Kewajiban Imbalan Kerja

a. Kewajiban Imbalan Pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan/atau kebijakan yang dimiliki oleh Perseroan. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial berkala. Suatu program pensiun imbalan pasti adalah sebuah program pensiun yang menyatakan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi perusahaan-perusahaan yang berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan saat jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan saat jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.12. Revenue and Expense Recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when there has been passing of the risk of ownership to the customer based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflow related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has earlier been passed to the customer); and
- The selling price and expenses can be determined with reasonable accuracy.

Expenses are recognized as incurred and on an accrual basis.

2.13. Income Taxes

Deferred income taxes are provided, using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

2.14. Employee Benefits Liability

a. Retirement Benefits Liability

The Company maintains a defined benefit pension plan in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and/or the Company's policies. The plan is generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the balance sheet in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the value of plan assets, together with adjustment for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the term of the related pension liability.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.14. Kewajiban Imbalan Kerja (lanjutan)

a. Kewajiban Imbalan Pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial (termasuk laba dan rugi investasi) dicatat di Laporan Laba-Rugi dengan cara mengamortisasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih, apabila nilainya melebihi 10% dari kewajiban imbalan pensiun atau dari nilai wajar aset program, mana yang lebih besar, selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan.

Biaya masa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak (*vested*). Jika belum menjadi hak (*non-vested*) akan diakui sebagai beban selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested* dengan metode garis lurus.

Termasuk didalam kewajiban imbalan pensiun ini adalah bonus masa kerja yaitu tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan dan usia karyawan.

Perseroan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Perseroan akan melebihi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

b. Kewajiban Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Perkiraan biaya imbalan ini diakru sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

c. Kewajiban Imbalan Pesangon

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

d. Program Bagi Laba dan Bonus

Perseroan mengakui kewajiban dan beban untuk bonus dan pembagian laba, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham Perseroan setelah penyesuaian-penyesuaikan tertentu. Perseroan mengakui adanya kewajiban ini apabila ada kewajiban kontraktual atau apabila praktek di masa lalu menimbulkan adanya kewajiban ini.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.14. Employee Benefits Liability (continued)

a. Retirement Benefits Liability (continued)

Actuarial gains and losses arising from adjustments based on experience, and changes in actuarial assumptions (including investment gains and losses) are recognized in the Statements of Earnings by amortizing the excess of net actuarial gains and losses, where exceeding 10% of the greater of the post-retirement benefits obligation or fair value of plan assets, over the expected average remaining service life of employees.

Past service costs are directly recognized in the statement of income if benefits are already vested. Where benefits have not yet vested, the past service costs are recognized over the average vesting period under a straight line method.

Included in the liabilities recognized for retirement benefits, is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. The Company has calculated this benefit based on the grade and age of employees.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

The calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

b. Post-Retirement Medical Benefits Liability

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. A qualified independent actuary values these obligations annually.

c. Termination Benefits Liability

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after balance sheet date are discounted to present value.

d. Profit Sharing and Bonus Plans

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders after certain adjustments. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.14. Kewajiban Imbalan Kerja (lanjutan)

e. Imbalan Setara Opsi Saham

Perseroan memberikan imbalan setara opsi saham kepada karyawan tertentu dalam bentuk kas sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara dua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada Laporan Laba-Rugi.

2.15. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar untuk periode yang bersangkutan, yaitu 9.936.338.720 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008 dan 2007, yaitu setelah terjadinya pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham. Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham.

3. Kas dan Setara Kas

30 September **2008**

(Dalam ribuan Dolar AS)

Kas **37**

Bank:

Dalam Mata Uang Dolar AS

JP Morgan Chase Bank, N.A. **1,799**

Citibank N.A. **1,050**

PT Bank Niaga Tbk. **38**

Dalam Mata Uang Rupiah

PT Bank Niaga Tbk. **1,111**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. **973**

Citibank N.A. **468**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. **2**

Dalam Mata Uang Dolar Singapura

Citibank N.A. **5**

5,446

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.14. Employee Benefits Liability (continued)

e. Share Option Equivalents

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the vested shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date result in a change in the estimate of the compensation and are recognized in the Statements of Earnings.

2.15. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant period, which was 9,936,338,720 for the nine month periods ended September 30, 2008 and 2007, after the effect of the ten for one stock split. See Note 1 for details of stock split.

3. Cash and Cash Equivalents

2007

September 30

(US\$, in thousands)

Cash on Hand

Cash in Bank:

Denominated in US dollars

JP Morgan Chase Bank, N.A.

Citibank N.A.

PT Bank Niaga Tbk.

Denominated in Rupiah

PT Bank Niaga Tbk.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Citibank N. A.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Denominated in Singapore dollars

Citibank N.A.

12,225

3. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

3. Cash and Cash Equivalents (continued)

30 September **2008** 2007 September 30

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Deposito Berjangka

Time Deposits

Dalam Mata Uang Dolar AS

Denominated in US dollars

JP Morgan Chase Bank **1,068** 106,831

ABN AMRO Bank **98,000** –

Standard Chartered Bank **78,457** –

RBC – 188,670

BNP Paribas **9,607** 194,300

Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd. – 154,839

HSBC – 216,728

UBS – 245,026

Dalam Mata Uang Rupiah

Denominated in Rupiah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. **10** 51

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

187,142 1,106,445

Jumlah Kas dan Setara Kas

192,625 1,118,695

Total Cash and Cash Equivalents

Rata-rata suku bunga Deposito Berjangka di atas adalah:

The average interest rates on the above Time Deposits are as follows:

30 September **2008** 2007 September 30

Deposito Dolar AS **2.8%**

3% US dollar Deposits

Deposito Rupiah **6.2%**

6% Rupiah Deposits

4. Piutang Usaha

4. Trade Receivables

30 September **2008** 2007 September 30

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa **129,894** 202,712 Related parties

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Aging analysis of trade receivables is as follows:

30 September **2008** 2007 September 30

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Lancar* **129,894** 202,712 Current*

*Jumlah piutang di atas adalah lancar sesuai dengan termin pembayaran seperti disepakati dalam kontrak penjualan.

*All amounts are current within the payment terms as set out in the sales contract.

Semua piutang usaha di atas dalam mata uang dolar Amerika Serikat.

All trade receivables are denominated in US dollars.

4. Piutang Usaha (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan piutang ragu-ragu untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Lihat Catatan 28d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

5. Piutang Lainnya

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Tagihan kepada kontraktor dan lain – lain	1,554	7,973	Recoveries from contractors and others
Tagihan kepada karyawan	7,285	7,321	Employee receivables
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	60	31	Dana Pensiun International Nickel Indonesia
Jumlah	8,899	15,325	Total

Perseroan tidak membuat penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa piutang dapat tertagih seluruhnya.

Lihat Catatan 28d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

6. Persediaan, bersih

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Nikel			Nickel
Dalam proses	35,307	37,521	In process
Barang jadi	7,009	10,282	Finished
	42,316	47,803	
Bahan Pembantu	111,772	84,105	Supplies
Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(2,840)	(7,783)	Less: Allowance for obsolete supplies
	108,932	76,322	
Jumlah	151,248	124,125	Total

4. Trade Receivables (continued)

Based on a review of the status of each customer's receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no allowance for doubtful accounts is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts.

Refer to Note 28d for details of related party balances and transactions.

5. Other Receivables

The Company has not provided an allowance for doubtful accounts as management is of the opinion that these receivables will be collected in full.

Refer to Note 28d for details of related party balances and transactions.

6. Inventories, net

6. Persediaan, bersih (lanjutan)

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Saldo Awal – 1 Januari	(3,126)	(3,705)	Beginning Balance – January 1
Penyisihan untuk bahan pembantu usang, bersih	286	(4,078)	Allowance for obsolete supplies, net
Saldo Akhir	(2,840)	(7,783)	Ending Balance

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk bahan pembantu usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang.

Pada tanggal 30 September 2008, semua aset Perseroan termasuk persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua resiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungan untuk seluruh aset Perseroan pada saat ini adalah AS\$3.096 juta dengan batasan sebesar AS\$1.500 juta per kejadian. Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam matte sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

7. Biaya Dibayar Di muka dan Uang Muka

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Uang muka untuk kontraktor dan pemasok	27,391	6,654	Advances to contractors and suppliers
Asuransi dibayar di muka	849	3,895	Prepaid insurance
Lainnya	216	3,011	Others
Jumlah	28,456	13,560	Total

6. Inventories, net (continued)

Movement in the allowance for obsolete supplies is as follows:

The Company's management believes that the provision for obsolete supplies is adequate to cover possible losses from obsolete supplies.

As of September 30, 2008, all of the Company's assets including inventories were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value of all assets as of this date was up to a maximum of US\$3,096 million with Policy Limits of US\$1,500 million per occurrence. Supplies are insured at replacement cost, metals in process at the cost of raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in matte finished goods are insured at regular net cash selling price or at reproduction cost whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

7. Prepaid Expenses and Advances

8. Aset Tetap

8. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2008/ January 1, 2008	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	30 September 2008/ September 30, 2008	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$, in thousands)
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	403,783	–	1,017	–	404,800	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	23,957	–	1,306	–	25,263	Roads and bridges
Bangunan	556,164	–	1,062	–	557,226	Buildings
Pabrik dan mesin	1,076,151	–	17,375	(15,663)	1,077,863	Plant and machinery
Beban tangguhan	9,587	–	–	(4,129)	5,458	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	30,855	–	845	–	31,700	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	29,175	–	–	–	29,175	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian	131,827	118,592	(19,675)	–	230,744	Construction in progress
	2,261,499	118,592	1,930	(19,792)	2,362,229	
Aset dengan sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Mesin	23,276	499	(2,430)	–	21,345	Machinery
Jumlah	2,284,775	119,091	(500)	(19,792)	2,383,574	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(139,740)	(7,641)	–	–	(147,381)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(8,990)	(689)	–	–	(9,679)	Roads and bridges
Bangunan	(325,678)	(9,831)	–	–	(335,509)	Buildings
Pabrik dan mesin	(522,923)	(42,514)	(379)	12,373	(553,443)	Plant and machinery
Beban tangguhan	(7,853)	42	–	4,129	(3,682)	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	(27,338)	(1,350)	–	–	(28,688)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(5,827)	(974)	–	–	(6,801)	Mine development
	(1,038,349)	(62,957)	(379)	16,502	(1,085,183)	
Aset dengan sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Mesin	(2,132)	(1,703)	379	–	(3,456)	Machinery
Jumlah	(1,040,481)	(64,660)	0	16,502	(1,088,639)	Total
Nilai Buku Bersih	1,244,294	54,431	(500)	(3,290)	1,294,935	Net Book Value

Lihat Catatan 9 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

Refer to Note 9 for details of construction in progress.

8. Aset Tetap (lanjutan)

8. Property, Plant and Equipment (continued)

	1 Januari 2007/ January 1, 2007	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	30 September 2007/ September 30, 2007	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$, in thousands)
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	403,783	–	–	–	403,783	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	23,801	–	155	–	23,956	Roads and bridges
Bangunan	554,541	–	735	–	555,276	Buildings
Pabrik dan mesin	1,002,804	–	30,102	(383)	1,032,523	Plant and machinery
Beban tangguhan	10,389	–	–	–	10,389	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	30,701	–	297	(142)	30,856	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	27,213	–	–	–	27,213	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian	85,364	76,817	(30,482)	–	131,699	Construction in progress
	2,138,596	76,817	807	(525)	2,215,695	
Aset dengan sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Mesin	31,503	–	(807)	–	30,696	Machinery
Jumlah	2,170,099	76,817	–	(525)	2,246,391	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(129,611)	(844)	–	–	(130,455)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(8,147)	(634)	–	–	(8,781)	Roads and bridges
Bangunan	(312,650)	(14,893)	–	–	(327,543)	Buildings
Pabrik dan mesin	(464,409)	(38,250)	–	205	(502,454)	Plant and machinery
Beban tangguhan	(7,729)	(565)	–	–	(8,294)	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	(25,567)	(1,412)	–	105	(26,874)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(4,610)	(953)	–	–	(5,563)	Mine development
	(952,723)	(57,551)	–	310	(1,009,964)	
Aset dengan sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Mesin	(6,687)	(2,714)	–	–	(9,401)	Machinery
Jumlah	(959,410)	(60,265)	–	310	(1,019,365)	Total
Nilai Buku Bersih	1,210,689	16,552	–	(215)	1,227,026	Net Book Value

Lihat Catatan 9 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

Refer to Note 9 for details of construction in progress.

Seluruh biaya penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008 dan 2007 dialokasikan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the nine month periods ended September 30, 2008 and 2007 were allocated to production costs.

8. Aset Tetap (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2008, semua aset Perseroan termasuk aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua resiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungungan untuk seluruh aset Perseroan pada saat ini adalah AS\$3.096 juta dengan batasan sebesar AS\$1.500 juta per kejadian. Sebagian besar dari Aset Tetap diasuransikan sebesar biaya pengganti. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

9. Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal neraca.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

30 September		% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	September 30
				(US\$, in thousands)
Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe	95,513	23	2011	Karebbe Hydroelectric Project
Kiln 1,2,3 ESP	24,234	34	2009	Kiln 1,2,3 ESP
Pemutakhiran 33 KV Gardu Utama	7,187	90	2008	33 KV. Main Bus Upgrade
Reaktor Tanur Listrik No. 4	7,125	44	2009	Adaptive reactor Furnace #4
Pemutakhiran Pembangkit listrik Larona Unit 2	6,113	33	2010	Larona Unit 2 Generator Upgrade
Pemutakhiran Pembangkit listrik Larona Unit 1	5,787	32	2010	Larona Unit 1 Generator Upgrade
Pemutakhiran Papan Pengatur 3.3 KV	4,597	74	2010	3.3 KV Switchboard Upgrade
Peralatan Tambahan 2007	3,357	45	2010	Additional Equipment 2007
Konversi bahan bakar MBDG	3,323	73	2010	MBDG Fuel Conversion
Penghubung TX 150/33 KV	3,001	98	2009	Interhub TX 150/33 KV
Jalan Tembus Anoa	2,831	96	2008	Anoa Shortcut Road
Proyek Keamanan tahap 1	2,814	63	2009	Security Project Phase 1
Lainnya di bawah \$2.500	64,862	-	-	Others below \$2,500
Jumlah	230,744			Total

30 September		% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	September 30
				(US\$, in thousands)

				(US\$, in thousands)
Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe	56,217	38	2011	Karebbe Hydroelectric Project
Konstruksi Pembersih Udara Tanur 1&2	23,431	92	2007	Furnace 1&2 Off-Gas Cleaning Construction
Rancangan Teknis Pembersih Udara Tanur 1 & 2	4,916	80	2007	Furnace 1&2 Off-Gas Cleaning Engineering
Penggantian Transformer Tanur # 1	3,677	99	2007	Furnace 1 Transformer Replacment
Lainnya di bawah \$2.500	43,458	-	-	Others below \$2,500
Jumlah	131,699			Total

10. Aset Lainnya

Aset lainnya terdiri dari pinjaman perumahan pegawai yang jatuh tempo lebih dari dua belas bulan.

11. Hutang Usaha

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Pihak ketiga			Third parties
Dalam Mata Uang Dolar AS	45,977	25,082	Denominated in US dollars
Dalam Mata Uang Dolar Singapura	519	651	Denominated in Singapore dollars
Dalam Mata Uang Rupiah	1,060	1,997	Denominated in Rupiah
Dalam Mata Uang Lainnya	1,237	2,934	Denominated in Other Currencies
	48,793	30,664	
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related parties
Dalam Mata Uang Dolar AS	10,904	33,610	Denominated in US dollars
Dalam Mata Uang Dolar Kanada	3	2,282	Denominated in Canadian dollars
Dalam Mata Uang Dolar Australia	–	130	Denominated in Australian Dollars
	10,907	36,022	
Jumlah	59,700	66,686	Total

Hutang usaha timbul pembelian barang dan jasa. Semua nilai di atas adalah lancar sesuai dengan termin pembayaran seperti yang tertuang dalam perjanjian yang bersangkutan.

Other assets include employee housing loans not repayable within twelve months.

11. Trade Payables

The trade payables arose from the purchase of goods and services. All amounts are current within the payment terms as set out in the relevant agreement.

Rincian pemasok dengan saldo melebihi 10% dari total hutang usaha, selain saldo pihak yang memiliki hubungan istimewa yang dijelaskan di Catatan 28e adalah sebagai berikut:

Details of suppliers that make up more than 10% of the trade payables balance, other than related party balances shown in Note 28e are:

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Pihak ketiga			Third party
Kuo Oil (S) Pte Ltd	12,512	7,143	Kuo Oil (S) Pte Ltd
12. Perpajakan		12. Taxation	
a. Piutang Pajak		a. Taxes Receivable	
30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Piutang PPN	23,728	7,363	VAT Receivable
Pajak dalam proses banding	211	211	Tax in dispute
Pajak Penghasilan Badan 2006	–	2	Corporate income tax 2006
Pajak Penghasilan Badan 2008	24,163	–	Corporate income tax 2008
Jumlah	48,102	7,576	Total

12. Perpajakan (lanjutan)

12. Taxation (continued)

b. Hutang Pajak

b. Taxes Payable

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)			
Hutang pajak penghasilan badan – 2007	-	182,297	Corporate income tax payable – 2007
Hutang pajak lainnya			Other taxes payable
PPN terhutang	5,302	2,331	VAT payable
Pasal 21	1,682	966	Article 21
Pasal 23 dan 26	1,288	422	Articles 23 and 26
Jumlah	8,272	186,016	Total

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expense

Beban pajak penghasilan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

The income tax expense for the nine month periods ended September 30, 2008 and 2007 were as follows:

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)			
Kini	141,629	415,156	Current
Tangguhan	(33,608)*	1,923	Deferred
Beban pajak penghasilan	108,021	417,079	Income tax expense

* Termasuk penyesuaian atas pemberlakuan tarif baru pajak penghasilan

* Include an adjustment from impact of enacted new corporate tax rate

Pajak penghasilan kini adalah berdasarkan perkiraan penghasilan kena pajak. Jumlah tersebut mungkin disesuaikan ketika surat pemberitahuan pajak tahunan dilaporkan ke kantor pajak.

Current income tax calculations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the tax authorities.

12. Perpajakan (lanjutan)

12. Taxation (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax Expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between earnings before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income is as follows:

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Laba sebelum pajak penghasilan	477,144	1,389,631	Earnings before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(645)	(11,056)	Difference between commercial and tax depreciation
Manfaat pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya	1,810	-	Employee benefits and other post retirement obligations
Penyisihan bahan pembantu usang	(286)	(505)	Allowance for obsolete inventory
Penutupan tambang	1,143	4,078	Site restoration
Penyisihan imbalan opsi setara saham	(8,181)	1,078	Provision for share option equivalents
	470,985	1,383,226	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan bunga kena pajak final	(126)	(138)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1,244	771	Non - deductible expenses
	1,118	633	
Laba kena pajak	472,103	1,383,859	Taxable profit
Pajak penghasilan – kini	141,629	415,156	Income tax – current
Pajak yang dibayar di muka	(165,792)	(232,859)	Prepaid tax
(Lebih) / kurang bayar pajak	(24,163)	182,297	(Overpayment) / underpayment of tax

12. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari laba sebelum pajak penghasilan Perseroan adalah sebagai berikut:

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Laba sebelum pajak penghasilan	477,144	1,389,631	Earnings before income tax
Pajak dihitung pada tarif 30%	143,143	416,889	Tax calculated at 30%
Pendapatan bunga kena pajak final	(38)	(41)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan dan lainnya	373	231	Non - deductible expenses and others
Penyesuaian atas pemberlakuan tarif baru pajak penghasilan	(35,457)	-	Adjusment from impact of enacted new corporate tax rate
Beban pajak penghasilan	108,021	417,079	Income tax expense

d. Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih

Perubahan kewajiban pajak penghasilan tangguhan untuk 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

12. Taxation (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

The reconciliation of the income tax expense to the theoretical tax amount on the Company's earnings before income tax is as follows:

d. Deferred Income Tax Liabilities, net

Changes in the deferred income tax liabilities for 2008 and 2007 are shown below:

1 Januari/ January 1, 2008	Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba-Rugi/ Pemberlakuan Tarif Baru Pajak Penghasilan/ Charged/ (Credited) to Statements of Earnings from New Corporate Tax Rate Enacted *	30 September/ September 30, 2008			
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)			
Perbedaan temporer:		Temporary differences:			
Penyusutan dan amortisasi	225,047	194	(37,331)	187,910	Depreciation and amortization
Kewajiban imbalan kerja	(679)	(543)	125	(1,097)	Employee benefits liability
Penyisihan bahan pembantu usang	(155)	2,454	(2,396)	(97)	Allowance for obsolete inventory
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	(7,531)	(343)	1,236	(6,638)	Asset retirement obligation
Penyisihan imbalan opsi setara saham	(2,870)	87	2,909	126	Provision for share option equivalents
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	213,812	1,849	(35,457)	180,204	Deferred income tax liabilities, net

* Lihat Catatan 12e.

* See Note 12e

12. Perpajakan (lanjutan)

d. Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2007	Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba-Rugi/ Charged/ (Credited) to Statements of Earnings	30 September/ September 30, 2007	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
Perbedaan temporer:				Temporary differences:
Penyusutan dan amortisasi	220,860	3,317	224,177	Depreciation and amortization
Kewajiban imbalan kerja	(921)	152	(769)	Employee benefits liability
Penyisihan bahan pembantu usang	(329)	(1,223)	(1,552)	Allowance for obsolete inventory
Kewajiban penghentian Pengoperasian aset	(7,100)	(323)	(7,423)	Asset retirement obligation
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	212,510	1,923	214,433	Deferred income tax liabilities, net

e. Dampak Pemberlakuan Tarif Baru Pajak Penghasilan Badan

Pada 3 September 2008 Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui perubahan undang-undang pajak penghasilan. Undang-Undang ini kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 23 September 2008, sehingga telah dianggap berlaku. Salah Satu dari perubahan tersebut mengatur tentang tarif pajak penghasilan badan yang ditetapkan pada tarif tetap sebesar 28% dimulai sejak 1 Januari 2009 dan kemudian dikurangi menjadi 25% sejak 1 Januari 2010.

Penurunan tarif pajak ini tidak akan mempengaruhi saldo pajak tangguhan yang diharapkan akan dipulihkan sebelum 1 Januari 2009, tapi akan mempengaruhi periode pemulihan tahun-tahun berikutnya.

Perusahaan telah melakukan analisa terhadap periode dimana aktiva dan kewajiban pajak tangguhan akan dipulihkan dan telah melakukan penilaian kembali terhadap aktiva dan kewajiban pajak tangguhan tersebut. Dampaknya adalah pengurangan terhadap saldo kewajiban pajak tangguhan pada 30 September 2008 sebesar AS\$ 35,5 juta berdasarkan tarif pajak yang lebih rendah yang akan berlaku mulai 1 Januari 2009. Jumlah tersebut telah dibukukan dalam laporan keuangan periode ini.

f. Surat Ketetapan Pajak

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008 dan 2007, Perseroan tidak menerima Surat Ketetapan Pajak dari Kantor Pajak.

12. Taxation (continued)

d. Deferred Income Tax Liabilities, net (continued)

e. Impact of New Corporate Tax Rate Enacted

On September 3, 2008 the House of Representatives approved the amendments to the income tax law. This was signed into law by the President on September 23, 2008 and hence is considered enacted. One of these amendments stipulates that the income tax for corporations will be set at a flat rate of 28% commencing January 1, 2009 and further reduced to 25% from January 1, 2010.

The reduction in tax rates does not impact deferred tax balances that are expected to reverse prior to January 1, 2009. However, it will impact on subsequent reversals.

The Company has performed an analysis of the periods in which its deferred tax assets and liabilities will reverse and has revalued its deferred tax assets and liabilities accordingly. The net impact is a reduction in the balance of the net deferred tax liability as at September 30, 2008 of US\$35.5 million based on the lower tax rates which will apply from January 1, 2009. This amount has been reflected in these financial statements.

f. Tax Assessment Letters

During the nine month periods ended September 30, 2008 and 2007, the Company has not received any tax assessments from the Tax Office.

12. Perpajakan (lanjutan)

g. Administrasi

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perseroan menyampaikan surat pemberitahuan pajak berdasarkan metode *self-assessment* (menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang). Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Karya 1968, Direktorat Jenderal Pajak berhak melakukan pemeriksaan pajak dan menerbitkan surat ketetapan dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak (sepuluh tahun efektif 1 April 2008 berdasarkan Persetujuan Perpanjangan). Dalam Kontrak Karya 1968 juga disebutkan bahwa pajak penghasilan harus dihitung dan dibayar dalam Dolar AS. Hal ini dipertegas lagi dalam Persetujuan Perpanjangan yang menyatakan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak Perseroan harus dilakukan dalam Dolar AS berdasarkan pendapatan bersih kena pajak yang juga dinyatakan dalam Dolar AS. Kelebihan cicilan pembayaran pajak penghasilan atas pajak yang terhutang dicatat sebagai Piutang Pajak.

12. Taxation (continued)

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. As provided under the 1968 Contract, the tax authorities may audit the tax returns and issue an assessment within five years (ten years effective April 1, 2008 under the Extension Agreement) of the due date of the tax liability. Also under the terms of the 1968 Contract, corporation taxes should be calculated in US dollars and paid in US dollars. It was confirmed in the Extension Agreement that the calculation of the tax payment to be made by the Company in any year shall be made in US dollars based upon the Net Taxable Income of the Company expressed in US dollars, and that all payments of income tax should be made in US dollars. Installments paid in excess of tax payable are classified as Taxes Receivable.

13. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Barang modal	14,640	-	Capital items
Royalti, retribusi air, sewa tanah dan lain-lain	13,300	14,934	Royalties, water levy, land rent and others
Barang dan jasa	10,704	17,236	Goods and services
Beban bunga	142	45	Interest expense
Jumlah	38,786	32,215	Total

13. Accrued Expenses

14. Kewajiban Lancar Lainnya

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Gaji, upah dan manfaat karyawan lainnya	5,877	14,033	Salaries, wages and other employee benefits
Hutang dividen	1,094	-	Dividends payable
Lainnya	8	177	Others
Jumlah	6,979	14,210	Total

14. Other Current Liabilities

Lihat Catatan 28f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 28f for details of related party balances and transactions.

15. Sewa Pembiayaan

Pembayaran pokok sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

30 September **2008**

(Dalam ribuan Dolar AS)

Kurang dari satu tahun **6,418**
Antara satu - dua tahun **3,258**
Lebih dari dua tahun **-**

9,676

Dikurangi:

Beban bunga yang belum jatuh tempo **(423)**

Nilai tunai sewa pembiayaan **9,253**
Dikurangi: Bagian jangka pendek **(6,064)**

Bagian jangka panjang **3,189**

Jumlah hutang sewa pembiayaan untuk setiap perusahaan sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

30 September **2008**

(Dalam ribuan Dolar AS)

Bagian Jangka Pendek:

PT Citigroup Finance Indonesia **6,064**
PT Summit Oto Finance **-**
PT Caterpillar Finance Indonesia **-**

6,064

Bagian Jangka Panjang:

PT Citigroup Finance Indonesia **3,189**

3,189

Jumlah

9,253

15. Finance Leases

Principal payments of obligations under finance leases are as follows:

2007 September 30

(US\$, in thousands)

9,850 Payable within one year
6,608 Payable between one and two years
2,920 Payable above two years

19,378

Less:

Future finance charges

17,616 Present value of finance leases
(12,287) Less: Current maturities

Non-current portion

Total amount of finance lease payable for each lessor is as follows:

2007 September 30

(US\$, in thousands)

Current:

PT Citigroup Finance Indonesia
PT Summit Oto Finance
PT Caterpillar Finance Indonesia

12,287

Non-Current:

PT Citigroup Finance Indonesia

5,329

Total

Tidak ada jaminan yang diberikan sehubungan dengan sewa pembiayaan ini. Beban bunga selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008 adalah AS\$585 ribu (2007: AS\$1.109 ribu) dengan rata-rata tingkat bunga pinjaman sebesar 5,4% (2007: 8,8%). Selain itu, tidak ada pembatasan-pembatasan kepada Perseroan dalam perjanjian sewa pembiayaan tersebut. Sewa pembiayaan terkait dengan mesin dan peralatan yang dibeli untuk kepentingan operasi.

There is no collateral given in respect of the leases. Interest expense on the obligations during the nine month period ended September 30, 2008 was US\$585 thousand (2007: US\$1,109 thousand) with an average rate of interest of 5.4% (2007: 8.8%). In addition, there are no covenants stipulated in the lease agreements. The finance leases are related to machinery and equipment and are procured for operations.

16. Kewajiban Imbalan Kerja

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep-434/KM.17/1997, tanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk mendirikan Dana Pensiun International Nickel Indonesia, suatu dana pensiun yang dikelola secara tersendiri, dimana seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan masa kerja tertentu berhak untuk memperoleh imbalan tertentu, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Kewajiban di neraca terdiri dari:

30 September **2008**

16. Employee Benefits Liability

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-434/KM.17/1997 dated July 31, 1997 as published in State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997 to establish Dana Pensiun International Nickel Indonesia, a separate trustee administered pension fund, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to a defined benefit on retirement, disability or death.

Balance sheet liability consists of:

2007 September 30

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja	1,860	1,653	Post-Employment Medical Benefits
Imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan	1,382	911	Labor Law Benefits
Imbalan Pensiun	845	-	Pension Benefits

Jumlah **4,087** 2,564 Total

17. Modal Saham

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal Rp25 (nilai penuh) per saham adalah sebagai berikut:

Per 30 September 2008

17. Share Capital

The Company's shareholders, number of shares and the related par value Rp25 (full amount) per share were as follows:

At September 30, 2008

	Jumlah Saham/ Total Shares	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	
Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited)	6,041,287,960	82,940	60.80	Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited)
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Publik	1,996,281,680 1,780,463,160	27,406 24,444	20.09 17.92	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Public
Vale Inco Japan Limited (sebelumnya Inco TNC Limited)	54,083,720	743	0.54	Vale Inco Japan Limited (previously Inco TNC Limited)
Mitsui & Co., Ltd.	35,060,640	481	0.36	Mitsui & Co., Ltd.
Sojitz Corporation	14,018,480	192	0.14	Sojitz Corporation
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Rumengan Musu	1,104,560	15	0.01	Rumengan Musu
Eddie A. Arsyad	17,960	-	-	Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun	2,080	-	-	Ciho D. Bangun
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid

17. Modal Saham (lanjutan)

17. Share Capital (continued)

Per 30 September 2007

At September 30, 2007

	Jumlah Saham */ <i>Total Shares *</i>	Ribuan AS\$/ <i>US\$ in thousands</i>	%	
Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited)	6,041,287,960	82,940	60.80	Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited)
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Publik	1,996,281,680 1,778,203,160	27,406 24,413	20.09 17.90	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Publik
Vale Inco Japan Limited (sebelumnya Inco TNC Limited)	54,083,720	743	0.54	Vale Inco Japan Limited (previously Inco TNC Limited)
Mitsui & Co., Ltd.	35,060,640	481	0.36	Mitsui & Co., Ltd.
Sojitz Corporation	14,018,480	192	0.14	Sojitz Corporation
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Peter J. Goudie	2,480,000	34	0.02	Peter J. Goudie
Rumengan Musu	884,560	12	0.01	Rumengan Musu
Eddie A. Arsyad	17,960	-	-	Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun	2,080	-	-	Ciho D. Bangun
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid
Jumlah modal dasar	3,974,535,488	545,652		Total authorized common stock

* Setelah terjadi pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham. Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham.

* After effect of ten for one stock split. See Note 1 for details of stock split.

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari lima persen dari total modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

No public shareholder owned more than five percent of the total shares issued and fully paid.

18. Deklarasi Dividen

18. Dividends Declared

Dividen yang telah diumumkan untuk sembilan bulan yang berakhir 30 September 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Dividends declared during the nine month periods ended September 30, 2008 and 2007 are as follows:

	Tanggal Pembayaran/ <i>Date Paid</i>	Tahun Dideklarasikan/ <i>Year Declared</i>	Dividen Per Lembar Saham AS\$ (nilai penuh)/ <i>Dividend Per Share US\$ (full amount)</i>	Jumlah AS\$, dalam ribuan/ <i>Amount US\$, in thousands</i>	
Akhir dan luar biasa untuk tahun 2007	7 Mei/May 7, 2008	2008	0.02264	224,959	Final and extraordinary for 2007
Akhir dan luar biasa untuk tahun 2006	11 Mei/May 11, 2007	2007	0.05000*	496,817	Final and extraordinary for 2006

* Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham. Angka per saham telah disajikan kembali untuk mencerminkan pemecahan saham.

* See Note 1 for details of stock split. Per share amounts have been restated to reflect the stock split.

19. Tambahan Modal Disetor

Saldo Tambahan Modal Disetor senilai AS\$277,76 juta merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham di atas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar AS\$205,9 juta ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

20. Cadangan Modal

a. Cadangan Jaminan Reklamasi

Direktur Jenderal Pertambangan mengeluarkan peraturan yang mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh Perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa kas, *letter of credit* atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan yang dicatat dalam buku Perseroan. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No.336.K/271/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba suatu jumlah yang dianggap cukup untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi pada lima tahun mendatang. Rencana reklamasi untuk periode sampai 31 Desember 2007 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi (sebelumnya Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral) sesuai dengan Surat Keputusan No. 286/87.03/DJG/2004 tanggal 29 Januari 2004. Selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2007, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$1.404 ribu dari Saldo Laba Ditahan ke Cadangan Jaminan Reklamasi untuk memenuhi ketentuan mengenai aktivitas reklamasi yang akan dilakukan, seperti yang diharuskan dalam surat di atas. Rencana untuk tahun 2008 belum mendapat persetujuan dari Pemerintah.

b. Cadangan Umum

Sesuai dengan Undang-undang Perseroan No. 40/2007, Perseroan telah membentuk cadangan minimum sampai jumlah minimum sebesar 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar AS\$5,34 Juta.

19. Additional Paid-in Capital

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of US\$277.76 million representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructuring (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US\$205.9 million to the Accumulated Deficit at the time.

20. Capital Reserves

a. Reclamation Guarantee Reserve

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under regulations issued by the Director General of Mining. The regulations require that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of cash, letter of credit or, in certain circumstances involving public companies, a financial reserve recorded in the accounts of the Company. In accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No.336.K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transfer from retained earnings, in an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years. A further plan has been agreed with the Government for the period to December 31, 2007, as set out in the Decision Letter of the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal (previously Director General of Geology and Mineral Resources) No. 286/87.03/DJG/2004 dated January 29, 2004. During the nine month period ended September 30, 2007, the Company transferred US\$1,404 thousand from Retained Earnings to the Reclamation Guarantee Reserve to reflect requirement for reclamation activities to be performed as required in the above letter. A plan for 2008 has not yet been agreed with the Government.

b. General Reserve

In accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, the Company has set up a reserve amounting to a minimum of 20% of its issued and paid up capital of US\$5.34 million.

21. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

30 September **2008** 2007 September 30

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Bahan bakar minyak dan pelumas	301,913	177,672	Fuels and lubricants
Bahan pembantu	93,360	80,328	Supplies
Kontrak dan jasa	67,966	62,314	Services and contracts
Depresiasi, amortisasi dan deplesi	64,660	60,265	Depreciation, amortization and depletion
Biaya karyawan	55,003	64,712	Employee costs
Royalti	15,208	23,094	Royalties
Pajak dan asuransi	15,723	16,227	Taxes and insurance
Lainnya	13,372	13,157	Others
	627,205	497,769	
Barang dalam proses			Inventory in process
Persediaan awal	40,482	39,790	Beginning balance
Persediaan akhir	(35,307)	(37,521)	Ending balance
Harga pokok produksi	632,380	500,038	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	7,461	5,459	Beginning balance
Persediaan akhir	(7,009)	(10,282)	Ending balance
Harga pokok penjualan	632,832	495,215	Cost of goods sold

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% total pembelian:

Details of suppliers having transactions representing more than 10% of total purchases:

30 September **2008** 2007 September 30

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd	196,018	124,463	Kuo Oil (S) Pte Ltd
PT Pertamina (Persero) UPDN VII	50,806	69,184	PT Pertamina (Persero) UPDN VII

22. Biaya Penjualan, Umum, dan Administrasi

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

30 September **2008**

(Dalam ribuan Dolar AS)

Bantuan manajemen dan teknis	19,594
Biaya jasa profesional	2,072
Biaya karyawan	716
Lainnya	2,850

Jumlah **25,232**

Lihat Catatan 28c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

23. Pendapatan / (Beban) Lainnya

30 September **2008**

(Dalam ribuan Dolar AS)

Perjanjian Kerjasama Sumberdaya	24,271
Studi kelayakan	(6,092)
Penelitian & Pengembangan	(16,458)
Lainnya	(983)

Jumlah **738**

Perseroan menandatangani sebuah Perjanjian Kerjasama Sumberdaya (*Cooperative Resources Agreement*) dengan PT Antam (Persero) Tbk. pada tahun 2003. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan mengirimkan bijih nikel dari Pomalaa area ke PT Antam (Persero) Tbk. Perjanjian ini mulai berlaku efektif sejak saat pengiriman bijih pertama yang terjadi pada bulan Juni 2005 sampai dengan diputus oleh kedua belah pihak. Nilai dari bijih nikel yang dikirim ini dihitung dengan menggunakan suatu rumus yang terkait dengan biaya penambangan Perseroan dan harga nikel di Pasar Bursa Logam London (*the London Metal Exchange*). Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2008 Perseroan mencatat pendapatan bersih dari perjanjian ini sejumlah AS\$25,571 juta (2007: AS\$33,691 juta) pada Pendapatan Lainnya. Perjanjian ini tidak dilanjutkan sejak tanggal 18 Juli 2008.

Lihat Catatan 32.e. untuk rincian Asset dan Kewajiban Kontingensi berkaitan dengan Kesanggupan Kontrak Karya.

22. Selling, General and Administration Expenses

The components of selling, general and administration expenses were as follows:

2007 September 30

(US\$, in thousands)

33,608	Management and technical assistance fees
1,600	Professional fees
360	Employee costs
2,366	Others

Total 37,934

Refer to Note 28c for details of related party balances and transactions.

23. Other Income / (Expense)

2007 September 30

(US\$, in thousands)

33,691	Cooperative Resources Agreement
(315)	Feasibility study
(1,430)	Research & Development
520	Others

Total 32,466

The Company signed a Cooperative Resources Agreement with PT Antam (Persero) Tbk. in 2003. Under this agreement, the Company transfers its nickel ore from Pomalaa area to PT Antam (Persero) Tbk. This agreement was effective from the first delivery of ore which occurred in June 2005 up to its termination by both parties. The value of the transferred nickel ore is determined by using a formula related to the Company's mining costs and the London Metal Exchange price for nickel. For the period ended June 30, 2008 the Company recorded net receipts under this agreement of US\$25.571 million (2007: US\$33.691 million) in Other Income. This agreement was discontinued as of July 18, 2008.

Refer to Note 32.e for details of contingent Assets and Liabilities in relation with the Contract of Work Undertakings.

24. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

Pergerakan di saldo kewajiban penghentian pengoperasian aset adalah sebagai berikut:

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Saldo awal	25,103	23,667	Beginning balance
Penyisihan yang dibuat selama periode sembilan bulan	1,143	1,078	Provision made during the nine month period
Saldo akhir	26,246	24,745	Ending balance

Pada tahun 1993, Perseroan memperoleh persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup yang disusun oleh Perseroan. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang akan dilakukan Perseroan saat ini. Selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2008, sejumlah inisiatif, yang merupakan sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang kini sedang terus berlangsung termasuk penghijauan daerah purna tambang untuk menyeimbangkannya dengan tingkat pembukaan area tambang yang baru.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laporan laba-rugi adalah sebesar AS\$3,7 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008 (2007: AS\$3,8 juta). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah AS\$35,6 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008 (2007: AS\$17,3 juta). Di samping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 20a). Cadangan untuk rehabilitasi, penonaktifkan dan mereklamasi fasilitas operasi Perseroan juga telah dibentuk sesuai dengan persyaratan dalam Kontrak Karya (lihat Catatan 2.11).

25. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008 adalah sebesar AS\$57 juta (2007: AS\$65,7 juta).

24. Environmental Expenditures

Movement in the asset retirement obligation balance is as follows:

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Saldo awal	25,103	23,667	Beginning balance
Penyisihan yang dibuat selama periode sembilan bulan	1,143	1,078	Provision made during the nine month period
Saldo akhir	26,246	24,745	Ending balance

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans in respect of the Company's current environmental programs. During the nine month periods ended September 30, 2008, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress. Ongoing initiatives include the revegetation of mined-out areas to match the stripping rates of new mining areas.

Environmental expenditures charged to earnings were US\$3.7 million for the nine month period ended September 30, 2008 (2007: US\$3.8 million). Capital expenditures in respect of environmental projects were US\$35.6 million for the nine month period ended September 30, 2008 (2007: US\$17.3 million). In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 20a). A provision for rehabilitation, decommissioning and reclamation of facilities at the Company's operations has also been set up in accordance with the requirements of the Contract of Work (refer to Note 2.11).

25. Employee Costs

Total employee costs for the nine month periods ended September 30, 2008 amounted to US\$ 57 million (2007: US\$65.7 million).

26. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan. Tidak ada laba bersih per saham yang terdilusi.

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba bersih per saham dasar)		(US\$, in thousands, except basic earnings per share)	
Laba bersih diperuntukkan kepada pemegang saham	369,123	972,552	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	9,936,338	9,936,338 *	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands)
Laba bersih per saham dasar (dalam AS\$)	0.04	0.10*	Basic earnings per share (in US\$)

* Disajikan kembali. Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham.

26. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the period. There is no diluted earnings per share.

30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba bersih per saham dasar)		(US\$, in thousands, except basic earnings per share)	
Laba bersih diperuntukkan kepada pemegang saham	369,123	972,552	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	9,936,338	9,936,338 *	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands)
Laba bersih per saham dasar (dalam AS\$)	0.04	0.10*	Basic earnings per share (in US\$)

* As restated. See Note 1 for details of stock split.

27. Ikatan dan Perjanjian-Perjanjian Penting yang Signifikan

Pada tanggal 30 September 2008, Perseroan mempunyai komitmen pembelian barang modal, barang dan jasa kepada 714 pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode 2008 – 2013 sejumlah AS\$198.2 juta.

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perseroan berada di bawah pengendalian Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited). Induk perusahaan Perseroan adalah Companhia Vale do Rio Doce. Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Penjualan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan “harus ambil” jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London (“the London Metal Exchange”) dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Inco Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Juga dinyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga.

27. Significant Commitments and Agreements

As of September 30, 2008, the Company had capital expenditure, goods and services commitments with 714 third party suppliers, which are payable within 2008 – 2013, amounting to US\$198.2 million.

28. Related Party Information

The Company is controlled by Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited). The ultimate holding company is Companhia Vale do Rio Doce. Transactions with related parties are as follows:

a. Sales

The Company’s sales are made based on long-term “must take” US dollar denominated sales contracts, with prices determined by a formula which is based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Vale Inco Limited’s average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula.

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

28. Related Party Information (continued)

a. Penjualan (lanjutan)

a. Sales (continued)

Penjualan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008 dan 2007 terdiri dari:

Sales for the nine month periods ended September 30, 2008 and 2007 consisted of:

30 September	2008	2007	September 30
--------------	-------------	------	--------------

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Penjualan kepada Vale Inco Limited	915,284	1,503,958	Sales to Vale Inco Limited
Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	216,827	363,399	Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.

1,132,111	1,867,357
------------------	-----------

(Persentase penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total penjualan)

100%

100%

(Related party sales as a percentage of total sales)

b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors

Gaji and tunjangan untuk dewan komisaris dan direksi terdiri dari gaji dan tunjangan, imbalan per triwulan, insentif manajemen, pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja.

Salaries and allowances of the boards of commissioners and directors consist of compensation, quarterly fees, management incentive plans, pension and post-retirement medical plans.

30 September	2008	2007	September 30
--------------	-------------	------	--------------

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi	2,298	1,819	Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors
--	-------	-------	--

(Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan)

4%

3%

(As a percentage of total employee costs)

Kisaran jumlah gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Range of salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors:

Dolar AS (nilai penuh)

30 September/ September 30, 2008

US\$ (full amount)

	0	\$1- \$100,000	\$100,001- \$200,000	\$200,001- \$300,000	> \$300,000	
Dewan Komisaris: Anggota	-	3	-	-	-	Board of Commissioners: Member
Direksi: Direktur	-	-	1	3	3	Board of Directors: Member

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

28. Related Party Information (continued)

b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors (continued)

Dolar AS (nilai penuh)

30 September/ *September 30, 2007*

US\$ (full amount)

	0	\$1- \$100,000	\$100,001- \$200,000	\$200,001- \$300,000	> \$300,000	
Dewan Komisaris:						Board of Commissioners:
Anggota	7	–	3	–	–	Member
Direksi:						Board of Directors:
Direktur	–	–	2	1	3	Member

Perseroan juga memberi opsi kepada karyawan kunci dan para direktur berkebangsaan Indonesia untuk membeli “setara saham” Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. “Setara saham” mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pengeksekusian opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya kompensasi karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2008 adalah nihil (2007: 1.610,288). Untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2008 biaya kompensasi setara saham adalah nihil (2007: AS\$8,98 juta).

The Company has also awarded key Indonesian employees and directors options to purchase “share equivalents” of the Company at a predetermined exercise price. A “share equivalent” has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in compensation expense. Options exercised for the nine month period ended September 30, 2008 were nil (2007: 1,610,288). For the nine month periods ended September 30, 2008 share equivalent compensation cost was nil (2007: US\$8.98 million).

Pada tanggal 30 September 2008, terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli total 14.185.000* setara saham (2007: 1.728.000* setara saham) dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu berkisar antara Rp156* sampai dengan Rp7.350* dalam nilai penuh. (2007: antara Rp1.466* sampai dengan Rp48.757). Pada tanggal 30 September 2008, kewajiban Perseroan sehubungan dengan imbalan ini sejumlah AS\$1,384 juta (2007: AS\$7,3 juta).

As at September 30, 2008, there were outstanding options to purchase an aggregate of 14,185,000* share equivalents (2007: 1,728,000* share equivalents) with predetermined prices ranging from Rp156* to Rp7,350* in full amount (2007: from Rp1,466* to Rp48,757*). As at September 30, 2008, the Company’s obligation relating to this benefit was US\$1.384 million (2007: US\$7.3 million).

* Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham. Angka saham telah disajikan kembali untuk mencerminkan pemecahan saham.

* See Note 1 for details of stock split. Share figures have been restated to reflect the stock split.

c. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis

c. Management and Technical Assistance Fees

Beban bantuan manajemen dan teknis merupakan bantuan Vale Inco Limited untuk realisasi proyek – proyek Perseroan, mekanisme pembiayaannya, konstruksi dan operasi dari fasilitas Perseroan, dan pemasaran dari produk Perseroan.

Management and technical assistance represents Vale Inco Limited’s assistance for realization of the Company’s projects, its financing scheme, the construction and operation of the Company’s facilities, and the marketing of the Company’s products.

Beban bantuan manajemen dan teknis digolongkan sebagai beban penjualan, umum dan administrasi di dalam Laporan Laba-Rugi. Beban bantuan manajemen dan teknis dihitung pada nilai terendah antara 1,8% dari nilai penjualan bersih atau 4% laba kena pajak, dengan syarat jumlah terhutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh).

Management and technical assistance fees are classified as selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings. The management and technical assistance fee is calculated as the lower of 1.8% of net sales or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount).

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

28. Related Party Information (continued)

c. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis (lanjutan)

c. Management and Technical Assistance Fees (continued)

30 September **2008** 2007 September 30

(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)

Vale Inco Limited **19,594** 33,608 Vale Inco Limited

(Sebagai persentase terhadap jumlah beban penjualan, umum dan administrasi dalam Laporan Laba-Rugi) **78%** 89% (As a percentage of total selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings)

d. Aset

d. Assets

(i) Piutang Usaha

(i) Trade Receivables

30 September **2008** 2007 September 30

(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)

Vale Inco Limited **112,655** 143,321 Vale Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. **17,239** 59,391 Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.

Jumlah **129,894** 202,712 Total

(Sebagai persentase terhadap piutang usaha) **100%** 100% (As a percentage of trade receivables)

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

28. Related Party Information (continued)

d. Aset (lanjutan)		d. Assets (continued)	
(ii) Piutang lainnya		(ii) Other receivables	
30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Pinjaman kepada karyawan diatas Rp1 milyar	766	699	Loans to personnel above Rp1 billion
Pinjaman kepada karyawan dibawah Rp1 milyar	6,519	6,622	Loans to personnel below Rp1 billion
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	60	31	Dana Pensiun International Nickel Indonesia
Jumlah	7,345	7,352	Total
(Sebagai persentase terhadap piutang lainnya)	83%	48%	(As a percentage of other receivables)
Jumlah aset yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	130,866	203,050	Total assets associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aset)	7%	7%	(As a percentage of total assets)

* Pihak-pihak yang mempunyai saldo pinjaman lebih dari Rp1 milyar per 30 September 2008 adalah Ratih Amri, Harry Asmar, Mappaselle, Edi Permadi dan Defiandri Taslim (2007: Defiandri Taslim, Dedy Novianto, Harry Asmar, Ratih Amri dan Indra Ginting).

* Parties with a loan balance of more than Rp1 billion at September 30, 2008 are Ratih Amri, Harry Asmar, Mappaselle, Edi Permadi and Defiandri Taslim (2007: Defiandri Taslim, Dedy Novianto, Harry Asmar, Ratih Amri and Indra Ginting).

e. Hutang usaha		e. Trade payables	
30 September	2008	2007	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited)	7,454	29,916	Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited)
Vale Inco Technical Services Limited	3,163	3,729	Vale Inco Technical Services Limited
Vale Inco Europe Limited	290	1,574	Vale Inco Europe Limited
Vale Inco Japan Limited (sebelumnya Inco TNC Limited)	-	478	Vale Inco Japan Limited (previously Inco TNC Limited)
Vale Inco Limited Ontario Division (Copper Cliff)	-	149	Vale Inco Limited Ontario Division (Copper Cliff)
Vale Inco Limited Australia Management Pty Ltd.	-	130	Inco Limited Australia Management Pty Ltd.
Vle Inco Limited Manitoba Division (Thompson)	-	46	Vale Inco Limited Inco Manitoba Division (Thompson)
Jumlah	10,907	36,022	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah hutang usaha)	3%	6%	(As a percentage of total trade payables)

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

28. Related Party Information (continued)

f. Kewajiban Lancar Lainnya

f. Other Current Liabilities

30 September **2008** 2007 September 30

(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)

Penyisihan untuk opsi setara saham			Provision for share option equivalents
Diatas Rp1 milyar*	1,297	6,498	Above Rp1 billion*
Dibawah Rp1 milyar	87	766	Below Rp1 billion

Jumlah 1,384 7,264 Total

(Sebagai persentase terhadap hutang lancar lainnya) 20% 51% (As a percentage of other current liabilities)

* Opsi setara saham telah diberikan kepada beberapa karyawan kunci (lihat Catatan 28b). Pihak – pihak yang mempunyai saldo opsi setara saham dengan nilai pasar lebih dari Rp1 milyar per 30 September 2008 adalah Ciho D. Bangun dan Sri Kuncoro (2007: Eddie Arsyad, Harry Asmar, Ciho D. Bangun, Indra Ginting, Sri Kuncoro, I Gusti Putu Oka, dan Johannes Rusdadi).

* Share option equivalents have been provided to certain key personnel (see Note 28b). Parties with a balance of share option equivalents with a market value of more than Rp1 billion at September 30, 2008 are Ciho D. Bangun and Sri Kuncoro (2007: Eddie Arsyad, Harry Asmar, Ciho D. Bangun, , Indra Ginting, Sri Kuncoro, I Gusti Putu Oka, and Johannes Rusdadi).

30 September **2008** 2007 September 30

(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)

Jumlah kewajiban yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	10,907	36,022	Total liabilities associated with related parties
---	--------	--------	---

(Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban) 18% 6% (As a percentage of total liabilities)

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa <i>Nature of relationship with the Related Parties</i>	Transaksi <i>Transaction</i>
Vale Inco Limited	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Penjualan barang jadi, Jasa profesional, Jasa manajemen dan teknis/ <i>Sale of finished goods, Professional services, Management and technical services</i>
Vale Inco Europe Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Reimbursement of expenses</i>
Vale Inco Japan Limited (sebelumnya/previously Inco TNC Limited)	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i> Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Reimbursement of expenses</i>
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Penjualan barang jadi/ <i>Sale of finished goods</i>
Inco Technical Services Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Jasa teknis/ <i>Technical services</i>
Inco Australia Management Pty Ltd.	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan / <i>Reimbursement of expenses</i>
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	Dana pensiun pemberi kerja/ <i>Trustee administered pension fund</i>	Pendanaan program pensiun/ <i>Funding of pension plan</i>
Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Karyawan kunci dari Perseroan/ <i>Key employees of the Company</i>	Pinjaman rumah dan pinjaman pribadi/ <i>Housing and personal loans</i>

Selain transaksi tersebut di atas, pihak yang memiliki hubungan istimewa menagih Perseroan atas biaya-biaya yang telah dibayarkan atas nama Perseroan.

Kebijakan Perseroan untuk transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah dilaksanakan dengan persyaratan komersial yang normal.

28. Related Party Information (continued)

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

In addition to the above, related parties charge expenditures (at cost) incurred on the Company's behalf.

The Company's policy is that transactions with related parties are carried out under normal commercial terms.

29. Kebijakan Manajemen Resiko

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perseroan terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Perseroan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan efek yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen risiko dijalankan oleh “*treasury department*” Perseroan berdasarkan kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi Perseroan. “*Treasury department*” Perseroan bertugas melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan dengan melakukan kerjasama yang erat dengan departemen lainnya. Dewan Direksi menentukan prinsip manajemen risiko keseluruhan, juga mengenai bidang-bidang tertentu, seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan investasi kelebihan likuiditas.

Perseroan tidak melakukan transaksi lindung nilai mata uang pada saat ini, mengingat semua penerimaan Perseroan adalah dalam mata uang dolar Amerika Serikat, sedangkan pengeluaran terbesar Perseroan juga dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Pengeluaran-pengeluaran tertentu, termasuk biaya karyawan, mempunyai denominasi dalam mata uang Rupiah, namun manajemen berpendapat resiko volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat tidak akan berdampak signifikan terhadap Perseroan.

29. Risk Management Policy

The Company’s activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates and interest rates. The Company’s overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is carried out by the Company’s treasury department under policies approved by the Board of Directors. The treasury department identifies, evaluates and hedges financial risks in close co-operation with other departments. The Board of Directors provides principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, use of derivative financial instruments and investing excess liquidity.

The Company does not currently enter into currency hedges considering that all of the Company’s receipts are denominated in US dollars, and most of the Company’s expenditures are denominated in US dollars. Certain expenditures, including employee costs, are denominated in Indonesian Rupiah, however management is of the opinion that volatility in the Rupiah/US\$ exchange rate is not likely to have a significant impact on the Company.

30. Aset dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Selain Dolar AS

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang Rupiah pada 30 September 2008 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1=9.400 (2007: AS\$1 = Rp9.300).

Hingga 30 September 2008 kurs bergerak dari AS\$1 = Rp9.300 menjadi AS\$1 = Rp9.600. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan makin berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

30. Monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US dollars

At September 30, 2008 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US\$ using an exchange rate of US\$1 = Rp9.400 (2007: US\$1 = Rp9,300).

As of September 30, 2008 the exchange rate has moved from US\$1 = Rp9,300 to US\$1 = Rp9,600. It is possible that the Indonesian Rupiah may become more volatile in the future, and may depreciate or appreciate significantly.

		2008			
		Mata Uang asing	Dollar AS Equivalen		
		(Jutaan)/	(Ribuan)/		
		Foreign currencies	US\$ Equivalent		
		(Millions)	(Thousands)		
Aset				Assets	
Kas dan Setara Kas	IDR	24,102	2,564	Cash and Equivalents	
	SGD	8	5		
Piutang Usaha - Pihak yang	USD	-	-	Trade Receivable - Related Parties	
Mempunyai Hubungan Istimewa	CAD	-	-		
Piutang Lainnya	IDR	45,252	4,814	Other Receivables	
Piutang Pajak	IDR	452,159	48,102	Taxes Receivable	
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	AUD	-	-	Prepaid Expenses and Advances	
	EUR	-	-		
	GBP	-	-		
	IDR	127,163	13,528		
	SGD	-	-		
Aset Lainnya	IDR	92,994	9,893	Other Assets	
Jumlah Aset Moneter			78,906	Total Monetary Assets	
Kewajiban				Liabilities	
Hutang Usaha	AUD	(468)	(370)	Trade Payables	
Pihak Ketiga	CAD	(2,857)	(2,684)	Third Parties	
	DKK	-	-		
	EUR	(3)	(4)		
	GBP	(222)	(394)		
	IDR	10	(1,060)		
	JPY	(958)	(9)		
	NOK	(153)	(26)		
	NZD	(18)	(12)		
	SGD	(815)	(519)		
Pihak yang Mempunyai					
Hubungan Istimewa	CAD	(3,163)	(3)	Related Parties	
Hutang Pajak	IDR	(77,757)	(8,272)	Taxes Payable	
Kewajiban Lancar Lainnya	IDR	(58)	(6,150)	Other Current Liabilities	
Kewajiban Imbalan Kerja	IDR	(45)	(4,087)	Provision for Employee Benefit	
Jumlah Kewajiban Moneter			(23,590)	Total Monetary Liabilities	
Aset Moneter Bersih			55,316	Net Monetary Assets	

31. Informasi Segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang.

32. Aset dan Kewajiban Kontinjensi

a. Proyek Bendungan Karebbe

Pada tahun 2005 Perseroan mendapat informasi bahwa sebagian wilayah yang akan digunakan untuk pembangunan bendungan Karebbe (sebagai bagian dari rencana ekspansi Perseroan), berada dalam kawasan hutan. Proyek Karebbe mencakup wilayah seluas 265 hektar, dimana 70 hektar diantaranya berada di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan sementara 195 hektar berada di luar wilayah Kontrak Karya. Dari wilayah yang berada di luar area Kontrak Karya ini, 16 hektar diantaranya berada di kawasan hutan lindung, sementara sisanya berada di kawasan hutan produksi terbatas. Sehingga, untuk menggunakan area tersebut, Perseroan harus mendapatkan izin dari Menteri Kehutanan.

Persetujuan prinsip untuk menggunakan area tersebut telah diperoleh pada Oktober 2005. Sebagai bagian dari persyaratan, Perseroan diharuskan untuk menyediakan lahan kompensasi sebesar dua kali dari 195 hektar kawasan hutan yang digunakan kepada Departemen Kehutanan. Peraturan Kehutanan yang mendasari diterbitkannya persetujuan prinsip dikeluarkan pada tahun 1994 ("Peraturan 1994").

Pada 10 Maret 2006, Departemen Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.14/Menhut-II/2006 ("Peraturan 2006") mengenai Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang mengatur penggunaan hutan untuk aktivitas non-kehutanan. Peraturan 2006 ini mencabut seluruh Peraturan 1994. Berdasarkan Peraturan 2006 tersebut, suatu perusahaan dapat diberikan izin kehutanan untuk menggunakan kawasan hutan untuk aktivitas non-kehutanan (misal kegiatan komersial) dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan, untuk waktu lima tahun (dapat diperpanjang). Sebagaimana juga dipersyaratkan dalam Peraturan 1994 (dan persetujuan prinsip kepada Perseroan), salah satu syarat penting yang telah ditentukan dalam Peraturan 2006 tersebut adalah menyediakan kawasan non-hutan sebesar dua kali luas kawasan hutan yang digunakan ("lahan kompensasi"). Terdapat juga persyaratan teknis berkaitan dengan lahan kompensasi, yaitu statusnya harus "*clear and clean*", letaknya berbatasan langsung dengan kawasan hutan, terletak dalam sub-daerah aliran sungai (atau daerah aliran sungai) yang sama dengan kawasan hutan yang digunakan dan dapat dihutankan kembali dengan cara konvensional. Kemudian, lahan kompensasi tersebut harus dijadikan hutan. Untuk meyakinkan status "*clear and clean*", lahan kompensasi harus mempunyai suatu hak kepemilikan atas tanah. Atau, sebagai alternatif, jika dalam dua tahun Perseroan tidak dapat menyediakan lahan kompensasi yang disyaratkan, Perseroan harus membayar penerimaan negara bukan pajak secara tahunan kepada Departemen Kehutanan sejumlah 1% dari 'total nilai produksi'. Namun demikian Peraturan 2006 tersebut tidak mengatur tentang bagaimana cara menentukan 'total nilai produksi'.

Pada 28 Juli 2006, Perseroan menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.SK.410/Menhut-II/2006 yang memberikan izin sementara atau dispensasi kepada Perseroan untuk memulai pembangunan di kawasan hutan seluas 195 hektar meskipun Perseroan belum dapat menyediakan lahan kompensasi. Izin sementara tersebut berlaku sampai 28 Juli 2007 dan dapat diperpanjang untuk periode maksimum yang berakhir 20 Oktober 2007 (tanggal berakhirnya persetujuan prinsip).

31. Segment Information

The Company operates in only one business and geographical segment, being nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts.

32. Contingent Assets and Liabilities

a. Karebbe Dam Project

The Company became aware during 2005 that part of the area to be developed for the Karebbe Dam project (which is part of the Company's planned expansion), falls within a forest area. The total Karebbe project covers 265 hectares of which 70 hectares falls inside of the Contract of Work ("CoW") area and 195 hectares outside of the CoW area. Of the area outside the CoW, 16 hectares are within a protected forest area and the remainder is located in limited production forest. As a result, the Company was required to obtain approval from the Forestry Ministry for use of the land.

An approval in-principle for the use of land was received in October 2005. As part of the conditions, the Company is required to provide to the Forestry Department compensation land covering an area of two times the 195 hectares of the affected forest area. The underlying Forestry Regulation for the approval in-principle was issued in 1994 (the "1994 Forestry Regulation").

On March 10, 2006, the Ministry of Forestry issued a Ministerial Regulation No. P.14/Menhut-II/2006 (the "2006 Forestry Regulation") regarding Guidelines for Lend Use of Forest Areas describing the permit to use forests for non-forestry activities. This 2006 Forestry Regulation superseded the 1994 Forestry Regulation in its entirety. Pursuant to the 2006 Forestry Regulation, a company may be given a forestry permit to use a forest area for non-forestry activities (e.g. commercial activities), subject to a number of pre-conditions, for a period of five years (extendable). As also required by the 1994 Forestry Regulation (and the Company's approval in-principle), one of the most significant pre-conditions under the 2006 Forestry Regulation is to provide non-forest land in the size of two times of the forest area to be used ("compensation land"). There are also technical requirements for the compensation land, i.e., the status should be "clean and clear", it should be adjacent to a forest area, it should be in the same sub-watershed (or watershed) with the forest area being used and it can be reforested by conventional means. The compensation land must then be reforested. To ensure that the status is "clear and clean", compensation land should be covered by a land title. Or, alternatively, if within two years the company cannot provide the required compensation land, the company must pay on an annual basis non-tax state revenue to the Ministry of Forestry in the amount of 1% of 'total production value'. The 2006 Forestry Regulation is silent on how to determine the 'total production value'.

On July 28, 2006, the Company received a Decision Letter from the Ministry of Forestry SK No. 410/Menhut-II/2006 which granted the Company an interim permit (or dispensation) to start the project in the forest area of 195 hectares although the Company was not yet able to provide the compensation land. The interim permit was valid until July 28, 2007 and extendable for a maximum period and ended on October 20, 2007 (the expiration date of the approval in-principle).

32. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

a. Proyek Bendungan Karebbe (lanjutan)

Pada 5 Januari 2007, Perseroan menyampaikan permohonan resmi kepada Menteri Kehutanan untuk memperoleh izin pinjam pakai final. Pada akhir Agustus 2007, Perseroan telah memperoleh izin final dari Menteri Kehutanan yang memberikan hak kepada Perseroan untuk menggunakan kawasan hutan yang letaknya berbatasan langsung dengan wilayah Kontrak Karya Perseroan. Pada tanggal 28 September 2007, Dewan Komisaris Perseroan menyetujui dimulainya kembali pembangunan proyek PLTA Karebbe. Perseroan memperkirakan akan menyelesaikan proyek pembangkit listrik tenaga air ini pada paruh pertama 2011. Perkiraan biaya modal untuk proyek tersebut adalah sebesar US\$410.

b. Peraturan Pemerintah No.2/2008

Pada tanggal 4 Februari 2008, Peraturan Pemerintah No 2/2008 mengenai jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dikeluarkan. Penerimaan negara bukan pajak tersebut dihitung berdasarkan suatu formula tertentu atas tarif-tetap tergantung pada jenis kawasan hutan yang digunakan dikalikan dengan luasnya kawasan hutan yang digunakan. Tarif tersebut dalam Rupiah, antara Rp1,2 sampai Rp3,0 juta per hektar per tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008 (diundangkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 24 tanggal 17 Juli 2008) yang mewajibkan 13 perusahaan tambang (termasuk PT Inco) untuk mengajukan izin pinjam pakai, maka Perseroan akan mengajukan permohonan izin pinjam pakai bagi kawasan hutan di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan, tetapi dengan reservasi tegas bahwa hak-hak Perseroan sebagaimana tertuang dalam Kontrak Karya Perseroan tidak dikesampingkan. Ketentuan dalam Kontrak Karya telah memberikan Perseroan semua lisensi dan ijin yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan perusahaannya serta kewenangan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas pertambangan di dalam area yang tercakup dalam Kontrak Karya Perseroan.

c. Klaim Asuransi

Sehubungan dengan terbakarnya sebuah tanur yang dimiliki oleh Perseroan pada tanggal 23 Mei 2006, Perseroan sedang dalam proses pengajuan klaim asuransi kerugian gangguan usaha yang jumlahnya sekitar AS\$30 juta. Manajemen berkeyakinan jumlah tersebut pada akhirnya akan dapat diperoleh dari perusahaan asuransi. Namun karena kompleksitas proses klaim dan kenyataan bahwa perusahaan asuransi tersebut kini masih sedang melakukan penyelidikan, nilai tersebut tidak dicatat di laporan keuangan 30 September 2008.

32. Contingent Assets and Liabilities (continued)

a. Karebbe Dam Project (continued)

On January 5, 2007, the Company submitted to the Minister of Forestry an official request for a final lend-use permit. In late August 2007, the Company obtained a final permit from the Minister of Forestry which provided the Company with the right to use the forest area adjacent to the Company's Contract of Work concession area. On September 28, 2007, the Board of Commissioners of the Company approved the resumption of construction at the Karebbe hydroelectric project. The Company expects to complete the Karebbe hydroelectric project in the first half of 2011. The capital cost estimated for the project has been finalised amounting to US\$410 million.

b. Government Regulation No.2/2008

On February 4, 2008 Government Regulation No. 2/2008 regarding the type and tariff of non-tax state revenue from the use of forestry land for non forestry development was issued. The non-tax state revenue is calculated based on a specific formula of fixed tariff depending on the type of forest being used multiplied by the size of forest area being used. The tariffs range from Rp1.2 to Rp3.0 million per hectare per annum. Based on Regulation of the Minister of Forestry No. P.43/Menhut-II/2008 dated 10 July 2008 (published in State Gazette of the Republic of Indonesia Number 24, dated 17 July 2008) which requires 13 mining companies (including PT Inco) to apply for a lend use permit, the Company therefore will apply for a lend use permit for forest areas within the Company's CoW area, but with strong reservation that the Company's rights as provided in the CoW are not abrogated. The terms of the CoW provide the Company with all licenses and permits to construct and operate the enterprise as well as all authorisation needed to conduct mining activities in the areas covered by its CoW.

c. Insurance Claim

Following a furnace fire on May 23, 2006, the Company is in the process of obtaining an insurance claim amounting to approximately US\$30 million in relation to business interruption losses. Management believes that the amount will ultimately be recovered from the insurers. However, given the complexity of the process and the fact that the insurers are still investigating, no amount has been booked in the September 30, 2008 financial statements.

32. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

d. Keputusan Menteri No 18/2008

Pada tanggal 29 Mei 2008, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan peraturan baru mengenai reklamasi tambang dan penutupan tambang yang termaktub dalam Peraturan Menteri No. 18/2008. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, Jaminan Bank, atau Asuransi, yang mana semuanya dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal reklamasi. Jaminan Reklamasi dapat juga diberikan dalam bentuk cadangan akuntansi, apabila perusahaan yang bersangkutan merupakan Perseroan Terbuka atau perusahaan dengan modal disetor tidak kurang dari US\$25 juta sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan yang diaudit, yang telah dilaporkan kepada Departemen Keuangan. Jaminan penutupan tambang ditempatkan dalam bentuk IDR atau USD, di bank milik negara di Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Gubernur atau Walikota qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal reklamasi.

Penempatan (deposito) tersebut tidak tercermin atau disyaratkan di dalam Kontrak Karya Perseroan yang ditandatangani pada tahun 1996. Berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah mengambil tindakan-tindakan sebagai berikut:

- untuk reklamasi tambang, Perseroan telah membuat cadangan akuntansi. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral melalui surat tertanggal 17 September 2008, No. 2082/87/DJB/2008, telah menerima pembentukan cadangan akuntansi tersebut.
- untuk penutupan tambang, Perseroan akan menunggu persetujuan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral atas cadangan akuntansi. Perseroan telah merencanakan untuk menemui Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral untuk meminta pertimbangannya atas hal ini.

e. Kesanggupan Kontrak Karya

Pada 3 Februari, 2003, Pemerintah Indonesia mengindikasikan bahwa kesanggupan Perseroan untuk membangun pabrik pengolahan di Pomalaa sebagaimana diatur di dalam Kontrak Karya dianggap telah terpenuhi sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 atau pada saat berakhirnya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya dengan PT Antam (Persero) Tbk. dimana Perseroan diharuskan untuk melaporkan kepada Pemerintah Indonesia evaluasi keekonomian dan kelayakan teknis pembangunan pabrik pengolahan tersebut.

Berdasarkan surat Februari 2003 tersebut, Perseroan mempunyai kesempatan selama 120 hari waktu tunggu untuk melaporkan evaluasi keekonomian dan kelayakan pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa.

32. Contingent Assets and Liabilities (continued)

d. Minister Regulation No 18/2008

On 29 May 2008, the Minister of Energy and Mineral Resources announced a new regulation regarding mine reclamation and mine closure as detailed in the Minister Regulation No. 18/2008. It is stated that a company is required to provide mine reclamation and mine closure guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or insurance all of which with a duration according to the reclamation schedule. The mine reclamation guarantee may also be in the form of an accounting reserve, if the company is either a publicly listed company or the company with a paid up capital of at least US\$25 million as stated in the audited financial statements. If a time deposit, the mine closure guarantee may be placed in IDR or USD funds, with a state owned bank in Indonesia on behalf of the Minister of Energy and Mineral Resources, Governor or Mayor qq the relevant company with a duration according to the mine closure schedule.

Such placement (deposit) is not contemplated or required under the Company's Contract of Work signed in 1996. In view of the foregoing, the Company has taken or will take the following actions:

- for mining reclamation the Company has established an accounting reserve. The Ministry of Energy and Mineral Resources through its letter dated September 17, 2008, No. 2082/87/DJB/2008, has accepted the establishing of the accounting reserve.
- for mine closure, the Company will seek the Ministry of Energy and Mineral Resources approval for an accounting reserve as well. The Company has plans to meet with the Ministry of Energy and Mineral Resources to progress consideration of this proposal.

e. Contract of Work Undertaking

On February 3, 2003, the Government of Indonesia has indicated that the Company's undertaking to construct a production plant in Pomalaa, as stipulated in the Contract of Work, will be satisfied until the later of December 31, 2008 or upon the termination of the Cooperative Resources Agreement with PT Antam (Persero) Tbk. following which the Company will be obliged to report to the Government of Indonesia on the economic and technical feasibility evaluation of construction of such a production plant.

Based on the February 2003 letter, there is a 120 day waiting period as of December 31, 2008 for the Company to submit a report evaluating the economic and technical feasibility of the construction of a production plant in Pomalaa.

33. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2008, Perseroan mengadopsi beberapa prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (“PSAK”) yang harus diaplikasikan pada tanggal tersebut. Perubahan pada kebijakan akuntansi Perseroan telah dilakukan dan sesuai dengan ketentuan masa transisi di PSAK yang bersangkutan. Berikut adalah merupakan PSAK yang telah direvisi yang relevan bagi Perseroan:

- PSAK 16 (Revisi 2007) – Aset Tetap (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008); dan
- PSAK 30 (Revisi 2007) – Sewa (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008).

Adopsi PSAK di atas tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Perseroan atau berdampak signifikan terhadap laporan keuangan ini.

PSAK revisi lain yang tanggal pemberlakuannya juga pada 1 Januari 2008 namun tidak relevan terhadap Perseroan mencakup PSAK 13 (Revisi 2007) – Properti Investasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008).

Ikatan Akuntan Indonesia juga telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Perseroan:

- PSAK 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009); dan
- PSAK 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).

Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan Perseroan.

33. Prospective Accounting Standard Pronouncements

On January 1, 2008, the Company adopted several amended accounting principles generally accepted in Indonesia (“SFAS”) that are mandatory for application from that date. Changes to the Company’s accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective SFAS. The following are the amended SFAS that are relevant to the Company:

- SFAS 16 (Revised 2007) – Property, plant and equipment (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2008); and
- SFAS 30 (Revised 2007) – Leases (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2008).

The adoption of the above SFAS did not result in any substantial changes to the Company’s accounting policies nor any significant impact on these financial statements.

Other amended SFAS for which the implementation date is also January 1, 2008 but which are not currently applicable for the Company include SFAS 13 (Revised 2007) – Investment Property (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2008).

The Indonesian Institute of Accountants has also issued the following revised accounting standards that may be applicable to the Company’s financial statements:

- SFAS 50 (Revised 2006) – Financial Instruments: Presentation and Disclosures (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009); and
- SFAS 55 (Revised 2006) - Financial Instruments: Recognition and Measurement (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009).

The Company is still evaluating the possible impact of these standards on the Company’s financial statements.

34. Kondisi Ekonomi Saat Ini

Perekonomian Indonesia mengalami perbaikan selama tahun 2008. Komitmen Pemerintah untuk mengambil kebijakan ekonomi makro yang konservatif, mengatur kembali hutang dalam negeri dan kebijakan fiskal, yang mulai dilaksanakan di paruh kedua tahun 2005, telah membuat perekonomian Indonesia menjadi lebih stabil dan dampaknya adalah peningkatan peringkat *country risk* dan nilai tukar (Rupiah) yang stabil. Namun pemulihan stabilitas ekonomi di Indonesia sangat bergantung pada efektifitas kebijakan yang diambil pemerintah, keputusan lembaga pinjaman internasional, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain, termasuk perkembangan peraturan dan politik, yang berada di luar kendali Perseroan.

Di sektor pertambangan, perusahaan-perusahaan menghadapi beberapa ketidakpastian sebagai berikut:

- ketidakpastian akibat tertundanya penyelesaian peraturan pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah dan upaya merevisi Undang-Undang tersebut;
- ketidakjelasan akibat perubahan dalam peraturan perpajakan dan peraturan mengenai manajemen limbah beracun serta dampak dari Undang-Undang Kehutanan; dan
- perselisihan yang berkelanjutan dengan komunitas lokal yang menuntut tambahan kompensasi dan permintaan jaminan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah mereka.

Secara keseluruhan, hal tersebut di atas memberi dampak yang tidak baik bagi perusahaan-perusahaan, antara lain:

- kesulitan untuk memperoleh dana tambahan baik untuk pembiayaan ataupun pendanaan; dan
- pemerintah daerah memberi tekanan kepada perusahaan-perusahaan untuk memberi tambahan kontribusi untuk program pembangunan.

Tantangan tersebut dapat, dengan berjalannya waktu, memberi dampak terhadap operasi dan hasil operasi Perseroan dan hal tersebut telah dipertimbangkan secara hati-hati oleh manajemen ketika mengevaluasi kegiatan pada saat ini dan dimasa yang akan datang di Indonesia serta juga dampak negatif terhadap operasi yang telah ada.

Namun demikian, Manajemen berpendapat Perseroan telah membangun reputasi sebagai warga usaha yang baik (*good corporate citizen*) dan menyelenggarakan usahanya sesuai dengan ketentuan dalam Kontrak Karya sehingga kecil kemungkinan bahwa kegiatan operasi dan kinerja keuangan Perseroan untuk tahun 2008 akan terpengaruh secara signifikan oleh ketidakpastian tersebut di atas. Selain itu, produk nikel dalam matte Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor dengan menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Operasi dan kinerja keuangan Perseroan dapat dipengaruhi secara negatif oleh harga nikel, yang pada gilirannya juga tergantung pada permintaan dan penawaran nikel di dunia, serta harga minyak dan curah hujan yang memadai untuk menjalankan Pembangkit Listrik Tenaga Air.

34. Current Economic Conditions

The Indonesian economy continued to improve during 2008. The government's commitment to the set of conservative macro-economic policy guidelines, reprofiling the domestic debt and fiscal discipline, introduced during the second half of 2005, has further stabilized the Indonesian economy and this has recently resulted in improved country risk ratings and a stable exchange rate. However, Indonesia's sustainable return to economic stability depends on the effectiveness of measures taken by the government, decisions of international lending organizations, changes in global economic conditions and other factors including regulatory and political developments, which are beyond the Company's control.

In the mining sector, companies are facing the following additional challenges:

- uncertainty due to delays in finalizing the implementing regulations for the Regional Autonomy Laws as well as recent calls to revise these Laws;
- confusion regarding recent changes to Taxation and Hazardous Waste Management regulations and the impact of the Forestry Law; and
- continued disputes with local communities who are requesting additional compensation from companies operating in their areas.

Collectively, these challenges are adversely affecting companies in the following manner:

- difficulties in seeking additional financing both in terms of cost and/or the amounts of funding provided; and
- local governments applying pressure to companies to contribute additional funds to development programs.

The above challenges may, in time, affect the Company's operations and related results and have been carefully considered by management when evaluating the level of current and future activity in Indonesia as well as the impact or impairment on its existing operations.

However, management believes that the Company has established a reputation as a good corporate citizen and has conducted its business pursuant to the terms of its Contract of Work and that its results of operations and financial condition in 2008 are therefore not expected to be materially affected by these uncertainties. In addition the Company's nickel in matte, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long term US dollar denominated "must take" contracts. The Company's operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by the worldwide nickel supply and demand, oil price and sufficient rainfall to maintain hydroelectric power generation.